

SKRIPSI
PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN *FINANCIAL WELLBEING*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
***OVERCONFIDENCE BIAS* SEBAGAI VARIABEL**
MODERASI PADA GEN Z DI PAREPARE



OLEH
PUTRI KASIH
NIM: 2220203862202080

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN *FINANCIAL WELLBEING*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
OVERCONFIDENCE BIAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA GEN Z DI PAREPARE**



OLEH

PUTRI KASIH

NIM: 2220203862202080

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Risiko Dan *Financial Wellbeing*
Terhadap Keputusan Investasi Dengan
Overconfidence Bias Sebagai Variabel Moderasi
Pada Gen Z Di Parepare

Nama Mahasiswa : Putri Kasih

NIM : 2220203862202080

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam
No. B-2664/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Indrayani, M.Ak. (...)

NIP : 198812252019032009

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP: 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Risiko Dan *Financial Wellbeing* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Overconfidence Bias* Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Di Parepare

Nama Mahasiswa : Putri Kasih

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202080

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: No.B-2664/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

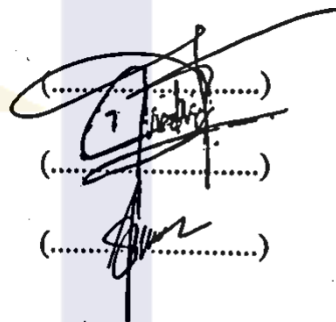
Tanggal Kelulusan : 18 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Indrayani, S.E.,M.Ak. (Ketua)

Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak. (Anggota)

Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)



Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP: 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robil'alamin Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Risiko Dan *Financial Wellbeing* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Overconfidence Bias* Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Di Parepare ” karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua Orang tua, teruntuk Bapak penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan cinta pertama untuk putrinya. Untuk Mama, terimakasih sudah menjadi alarm terbaik dalam hal apapun dan menjadi *support system* terbaik dalam kehidupan. Terimakasih atas segala doa yang selalu mama kirimkan

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh ibu Indrayani, M.Ak. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya. Atas bimbingan dan bantuan, penulis ucapkan banyak terimakasih, penyusunan skripsi ini juga mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof Dr.Hj.Darmawati, S.Ag., M.Pd sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak. selaku ketua program studi Akuntansi Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Ira Sahara, M.Ak. Selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi dukungan dan bantuannya dalam menjalankan aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkannya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta staff yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Bapak/ Ibu guru tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, Dan SMA, sehingga penulis sampai pada penyusunan skripsi
8. Teruntuk saudara saya yang telah memberi segenap dukungan, doa dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teruntuk sepupu saya, sahras, silla, dan alya, terima kasih telah menjadi

support system yang luar biasa.

10. Teruntuk sahabat kalla saya, isra, rezkiya, isma, dan anshar yang telah kebersamai penulis sejak awal masa perkuliahan.

11. Teruntuk Fani yang telah membantu penulis dalam setiap kesusahan, memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidyah kepada mereka. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini

Parepare, 13 Mei 2026

Penulis,



Putri Kasih

NIM. 2220203862202080

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Kasih

NIM : 2220203862202080

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 10 Januari 2004

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Risiko Dan *Financial Wellbeing* Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Overconfidence Bias* Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Di Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 13 Mei 2026

Penulis,



Putri Kasih
NIM. 2220203862202080

ABSTRAK

PUTRI KASIH. *Pengaruh Persepsi Risiko dan Financial Wellbeing terhadap Keputusan Investasi dengan Overconfidence Bias sebagai Variabel Moderasi pada Gen Z di Parepare* (dibimbing oleh Ibu Indrayani)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan *financial wellbeing* terhadap keputusan investasi, serta menganalisis peran *overconfidence bias* dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko dan *financial wellbeing* terhadap keputusan investasi pada Gen Z di Kota Parepare. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya partisipasi Gen Z dalam aktivitas investasi digital, namun tidak selalu diikuti oleh kemampuan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh persepsi subjektif, kondisi keuangan, dan bias psikologis individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman responden terhadap risiko investasi, maka semakin matang pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan investasi. *Financial wellbeing* juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, responden yang memiliki kondisi keuangan lebih stabil, merasa aman secara finansial, dan mampu memenuhi kebutuhan cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, *overconfidence bias* tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi dan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial wellbeing* terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare lebih dipengaruhi oleh faktor langsung, yaitu persepsi risiko dan *financial wellbeing*, dibandingkan oleh interaksi dengan *overconfidence bias*. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan *behavioral finance* bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi finansial, tetapi tidak semua bias perilaku selalu berperan sebagai variabel moderasi.

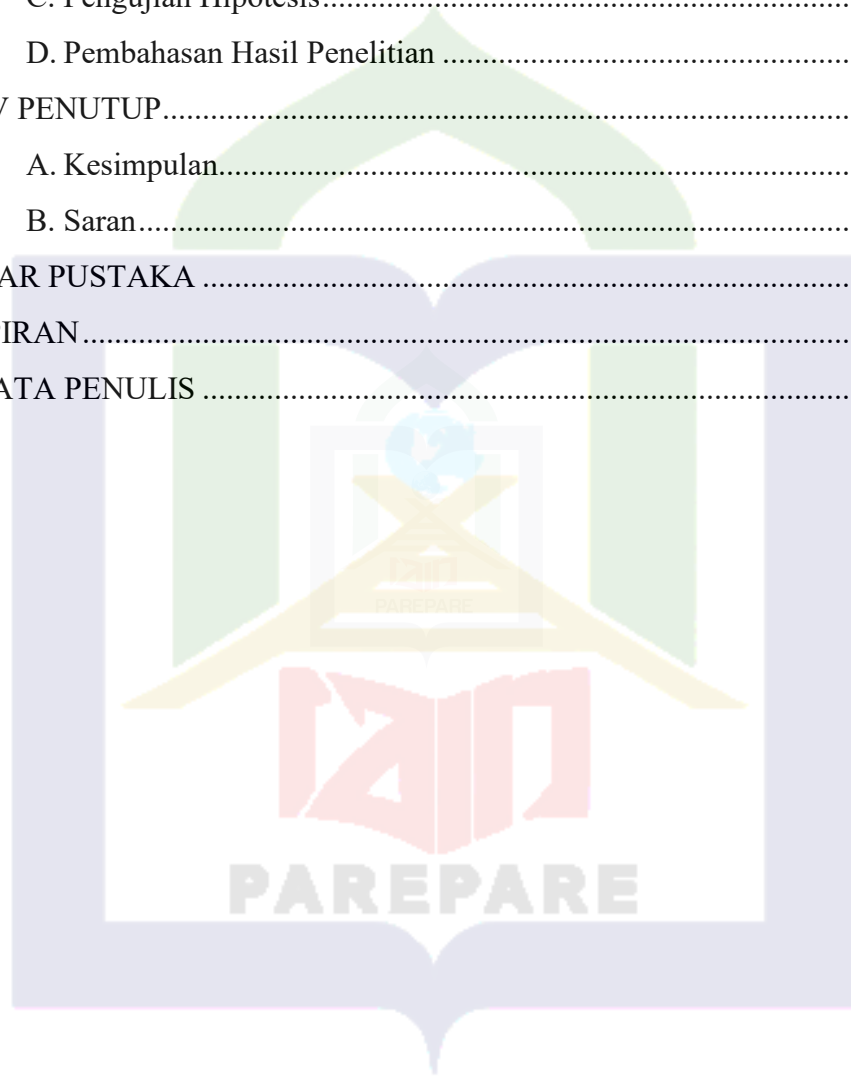
Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *overconfidence bias* sebagai variabel moderasi yang mengintegrasikan faktor psikologis dan faktor keuangan dalam menjelaskan keputusan investasi Gen Z. Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis PLS-SEM berbasis SmartPLS yang masih relatif terbatas digunakan dalam penelitian di IAIN Parepare.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, *Financial Wellbeing*, Keputusan Investasi, *Overconfidence Bias*, Gen Z.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan penelitian relevan	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka pikir	27
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	40

G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	54
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XLIV



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Definisi Operasional Variabel	37
2.	Skala Likert	39
3.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	45
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
6.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
7.	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir	49
8.	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendapatan dan Uang Saku per Bulan	50
9.	Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dan Pendapatan/ Uang Saku per Bulan	51
10.	Hasil Pengujian Outer Loading	52
11.	Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)	54
12.	Hasil Pengujian Fornell- Larcker Criterion	55
13.	Hasil Pengujian Cross Loading	56
14.	Hasil Uji Reliabilitas	59
15.	Hasil Pengujian R-Square	60
16.	Hasil Pengujian Path Coefficients	60

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	II
2.	Data Responden	VIII
3.	Deskripsi Jawaban Responden	XV
4.	Analisis Data	XXXIII
5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	XLI
6	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XLII
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XLIII
9	Biodata Penulis	XLV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

b. Fonem Latin:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (difftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
مَ / مِ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
كَ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَ تَ : *mata*

رَ مِ : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah* atau *al-madinatul fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعِم : *Nu'ima*
 عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)
 عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *Aly*)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>Al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَافْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>tu'muruna</i>
تَأْمُرُونَ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), *Sunnah*, khusus, umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fil zillal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz bi khusus al-sabab

i. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wata'ala
Saw.	= Sallallahu alaihi wasallam
a.s	= 'alaihi al-sallam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-baqarah/2:187, ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan di dalam bahasa arab

ص	= صفحة
دم	= بدون نكن
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
ج	= إلى آخره / إلى آخره

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor,

maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). et al. : Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) anantara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi: ed.,). Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”

2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang manapun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
5. Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat secara global, termasuk dalam bidang investasi. Di Indonesia, peningkatan akses internet yang lebih luas, meningkatnya penggunaan smartphone, serta hadirnya *platform* investasi digital membuat proses investasi menjadi lebih mudah, cepat, dan terjangkau. Transformasi Digital tersebut berdampak langsung pada meningkatnya jumlah investor nasional. Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat dari 10,31 juta pada tahun 2022 menjadi 14,87 juta pada akhir tahun 2024, dan mencapai sekitar 17 juta pada tahun 2025. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah membuka peluang partisipasi investasi yang lebih luas bagi masyarakat.¹ Peningkatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah membuka peluang partisipasi investasi yang semakin luas bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital.

Pertumbuhan jumlah investor nasional tersebut sebagian besar didorong oleh generasi muda, khususnya Generasi Z (Gen Z). Generasi ini merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 dan tumbuh dalam lingkungan teknologi yang berkembang pesat, sehingga memiliki kemudahan dalam mengakses informasi, aktif menggunakan media sosial, serta terbiasa memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan dan investasi. Karakteristik sebagai digital native menjadikan gen Z lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial dan berpotensi menjadi investor dominan di masa depan. Data KSEI menunjukkan bahwa lebih dari 54,12% investor pasar modal hingga Agustus 2025 berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun yang menegaskan peran signifikan Gen Z dalam pertumbuhan pasar modal Indonesia. Fenomena ini

¹ Data Demografi and others, 'Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor', 2025, pp. 1-14.

menunjukkan bahwa keterlibatan Gen Z dalam investasi tidak hanya terjadi ditingkat nasional, tetapi juga mulai terlihat di berbagai daerah.

Fenomena pertumbuhan investor muda secara nasional juga tercermin pada dinamika generasi muda di tingkat daerah, termasuk di kota Parepare. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk usia gen Z di kota Parepare diperkirakan mencapai 31.000 jiwa, yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda memiliki proporsi yang cukup besar dalam struktur penduduk kota.² Besarnya jumlah gen Z tersebut menjadikan parepare sebagai lokasi yang relevab untuk mengkaji perilaku keuangan generasi muda, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, peningkatan literasi investasi dikalangan generasi muda Parepare juga mulai terlihat melalui berbagai kegiatan edukasi pasar modal dilingkungan kampus, seperti program sekolah pasar modal yang bertujuan membuka wawasan mahasiswa mengenai investasi yang aman dan legal. Kondisi ini menunjukkan bahwa Gen Z di parepare telah mulai mengenal berbagai instrumen investasi digital seperti saham, reksadana, dan instrumen pasar modal lainnya.³ Dengan jumlah populasi gen Z yang besar serta meningkatnya literasi investasi di lingkungan pendidikan, kotab parepare menjadi konteks penelitian yang relevan untuk mengkaji bagaimana persepsi risiko, kondisi *Financial Wellbeing*, dan faktor psikologis memengaruhi keputusan investasi generasi muda.

Meskipun jumlah investor di Parepare terus meningkat, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian investor muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengambil keputusan investasi. Gen Z di Parepare yang relatif baru memasuki dunia investasi umumnya memiliki pengalaman dan literasi finansial yang masih berkembang, sehingga berpotensi memiliki persepsi risiko yang belum matang dalam menilai peluang dan risiko investasi.

² BPS Kota Parepare, 'Kota Parepare Dalam Angka 2026', 22 (2026), p. 365.

³ Humas IAIN Parepare, 'Seminar Sekolah Pasar Modal Buka Wawasan Investasi Penerima Beasiswa', *IAIN Parepare*, 2024 <<https://www.iainpare.ac.id/blog/berita-1/seminar-sekolah-pasar-modal-buka-wawasan-investasi-penerima-beasiswa-2615>> [accessed 25 February 2025].

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap aplikasi investasi digital yang semakin populer di kalangan generasi muda Parepare tidak selalu diiringi dengan kesiapan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi ini dapat mendorong munculnya perilaku *overconfidence*, yaitu kecenderungan merasa lebih yakin terhadap kemampuan investasi dibandingkan kondisi sebenarnya. Apabila tidak diimbangi dengan pemahaman risiko yang baik, kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keputusan investasi yang kurang optimal, seperti pengambilan risiko berlebihan atau keputusan investasi yang tidak rasional.

Selain itu, kondisi finansial generasi muda di Parepare yang umumnya masih berada pada tahap awal kemandirian finansial yang menyebabkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kesiapan menghadapi risiko investasi menjadi beragam. Perbedaan kondisi keuangan tersebut diduga turut memengaruhi gen Z dalam menilai risiko dan menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan investasi Gen Z di kota Parepare belum sepenuhnya rasional dan masih dipengaruhi oleh persepsi risiko, kondisi *Financial Wellbeing*, serta tingkat *overconfidence* yang berbeda-beda.

Dalam teori *behavioral finance*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kondisi keuangan individu. Gen Z yang tumbuh dalam lingkungan digital memiliki akses informasi yang sangat luas dan cepat, namun kondisi tersebut tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang rasional. Berbagai bias perilaku seperti *overconfidence*, *herding* dan *fear of missing out (FOMO)* sering memengaruhi cara investor muda menilai peluang dan risiko investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* dapat menurunkan persepsi risiko sehingga mendorong investor mengambil keputusan yang lebih agresif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keputusan investasi generasi muda tidak sepenuhnya rasional dan dipengaruhi faktor psikologis.⁴

⁴ Muchammad Arie, 'Research in Business & Social Science The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decisions Mediated by Risk Perception', 12.5 (2023), 174–84.

Dalam pengambilan keputusan investasi, persepsi risiko menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku investor. Persepsi risiko bersifat subjektif sehingga dua individu yang menerima informasi yang sama dapat membuat keputusan investasi yang berbeda. Investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah cenderung lebih berani mengambil risiko. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi risiko menjadi penting dalam menjelaskan kualitas keputusan investasi Gen Z. Kurnijanto dkk. menegaskan bahwa persepsi risiko dapat menjadi penghubung antara bias perilaku dan keputusan investasi. Oleh karena itu, memahami bagaimana persepsi risiko terbentuk menjadi penting untuk menilai kualitas keputusan investasi Gen Z.⁵

Selain faktor psikologis, kondisi *Financial Wellbeing* juga menjadi faktor yang turut memengaruhi perilaku investasi. *Financial Wellbeing* menggambarkan rasa aman finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan, dan kesiapan menghadapi kondisi darurat. Aulia dan Mustika menyatakan bahwa individu dengan *Financial Wellbeing* yang baik cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Sebaliknya, kondisi finansial yang tidak stabil dapat meningkatkan kecenderungan untuk bertindak impulsif.⁶

Meskipun demikian, hubungan antara persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi tidak selalu bersifat langsung. Dalam praktiknya, tingkat kepercayaan diri investor terhadap kemampuan finansial dan pengetahuannya dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Dalam hal ini, *Overconfidence Bias* diduga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung lebih yakin terhadap

⁵ Aldo Willie Kurnijanto and others, 'The Influence of Behavioral Bias on Investment Decision with Risk Perception as a Mediating Variable : A Study on Generation Z at the Indonesia Stock Exchange', 5.6 (2025), 5741–52.

⁶ Syafitri Aulia and Uray Ndaru Mustika, 'Peran Mediasi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Bagi Generasi Z : Pengujian Bias-Bias Perilaku', 4.3 (2024), 565–80.

keputusan yang diambil sehingga dapat mengubah cara mereka merespon risiko maupun kondisi keuangan pribadi.

Fenomena pertumbuhan investor muda di Parepare menunjukkan bahwa partisipasi investasi Gen Z semakin meningkat. Namun, penelitian yang mengkaji faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z di kota Parepare masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada minat investasi dan pengetahuan investasi, sementara kajian yang menguji pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi dengan mempertimbangkan peran *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi masih jarang diteliti. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian baik secara teoritis maupun empiris, khususnya pada konteks kota menengah seperti Parepare.⁷

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada gen Z di Parepare. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur *behavioral finance* serta memberikan rekomendasi praktis bagi regulator, lembaga keuangan, dan platform investasi dalam merancang strategi edukasi dan meningkatkan kualitas keputusan investasi generasi muda.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare ?
2. Apakah *Financial Wellbeing* berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare ?

⁷ ‘Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal’, 3.3 (2023), 328–33 <<https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.577>>.

3. Apakah *Overconfidence Bias* memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare ?
4. Apakah *Overconfidence Bias* memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diuraikan di atas di antaranya adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare.
3. Untuk menganalisis peran *Overconfidence Bias* dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare.
4. Untuk menganalisis peran *Overconfidence Bias* dalam memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya literatur dibidang *behavioral finance*, khususnya mengenai pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada Gen Z di Parepare. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku investasi generasi muda.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor muda di Kota Parepare dengan meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan, platform investasi, pemerintah daerah, serta lembaga pendidikan dalam merancang program atau layanan yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial generasi muda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk menunjukkan posisi dan kontribusi suatu penelitian dalam kerangka kajian ilmiah yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian, menemukan celah penelitian, serta memperkuat landasan teoritis dan metodologis. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al tahun 2023 dengan judul “*the impact of overconfidence and herding bias on stock investment decisions mediated by risk perception*” berfokus pada pengaruh *Overconfidence Bias* dan *herding bias* terhadap keputusan investasi saham dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pada investor Gen Z di kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* dan *herding bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi serta secara simultan memengaruhi persepsi risiko investor. Selain itu, persepsi risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan mampu memediasi hubungan antara *Overconfidence Bias* dan *herding bias* terhadap keputusan investasi. temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis, khususnya persepsi risiko dan bias kognitif memiliki peran penting dalam membentuk kualitas keputusan investor muda.⁸

Dibandingkan dengan penelitian tersebut, penelitian ini yang berjudul “pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada gen Z di Parepare” memiliki beberapa perbedaan substantif. penelitian wibowo et al menempatkan persepsi risiko

⁸ Muchammad Arie, ‘Research in Business & Social Science The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decisions Mediated by Risk Perception’, 12.5 (2023), 174–84.

sebagai variabel mediasi dan memasukkan *herding bias* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini memposisikan persepsi risiko sebagai variabel independen serta menambahkan *Financial Wellbeing* sebagai variabel independen tambahan. Perbedaan lokasi penelitian, yaitu kota Malang dan Kota Parepare, juga memungkinkan adanya perbedaan karakteristik responden serta tingkat literasi dan perilaku keuangan. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan pada penggunaan variabel *Overconfidence Bias*, persepsi risiko, serta fokus pada keputusan investasi Gen Z dalam *perspektif behavioral finance*. Oleh karena itu, penelitian Wibowo et al. memberikan dasar empiris yang kuat bahwa persepsi risiko dan bias kognitif berperan penting dalam keputusan investasi, sehingga relevan sebagai rujukan teoritis bagi penelitian ini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Kaban dan Linata tahun 2024 dengan judul “*the risk perception as a mediator between herding dan overconfidence on investment decision by gen Z in indonesia*” meneliti pengaruh *herding bias* dan *Overconfidence Bias* terhadap keputusan investasi Gen Z dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi.⁹ Penelitian ini melibatkan 120 responden Gen Z yang aktif berinvestasi dan dianalisis dengan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, sedangkan *herding bias* tidak berpengaruh secara langsung, tetapi memberikan pengaruh tidak langsung melalui persepsi risiko. Selain itu, persepsi risiko terbukti memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi Gen Z.

Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis, khususnya persepsi risiko dan bias kognitif berperan signifikan dalam membentuk perilaku investasi Gen Z. Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, studi Kaban dan Linata memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama meneliti persepsi risiko dan *Overconfidence Bias* sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Kedua penelitian menempatkan keputusan investasi sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh faktor psikologis

⁹ Economics Journal, ‘The Risk Perception as a Mediator Between Herding and Overconfidence on Investment Decision by Gen Z in Indonesia’, 8.1 (2024), pp. 1–14.

dalam perspektif *behavioral finance*. Meskipun persepsi risiko diposisikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian tersebut, temuan empirisnya menunjukkan bahwa penilaian risiko yang bersifat subjektif pada Gen Z merupakan faktor kunci yang memengaruhi perilaku investasi. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan pendekatan yang berbeda dengan memposisikan persepsi risiko sebagai variabel independen, serta menambahkan *Financial Wellbeing* sebagai variabel tambahan untuk memperluas pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z. Dengan demikian, penelitian Kaban dan Linata dapat diposisikan sebagai penelitian relevan yang mendukung penelitian ini.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Kurnijanto et al. Tahun 2025 dengan judul “*influence of behavioral bias on investment decision with risk perception as a mediating variabel: A study on generation Z at the indonesia stock exchange*” mengkaji pengaruh berbagai bias perilaku, yaitu *Overconfidence Bias*, *herding bias*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan melibatkan 300 responden Gen Z yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu investor yang aktif di Bursa Efek Indonesia.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko terbukti memediasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Selain itu, *Overconfidence Bias*, *herding bias*, dan *loss aversion* memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko yang selanjutnya berdampak pada keputusan investasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa persepsi risiko merupakan mekanisme psikologis yang penting dalam menjembatani pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi aktual investor muda.

Dalam konteks penelitian, studi Kurnijanto et al memiliki relevansi yang kuat karena menegaskan dominannya peran persepsi risiko dalam proses pengambilan

¹⁰ Aldo Willie Kurnijanto and others, ‘The Influence of Behavioral Bias on Investment Decision with Risk Perception as a Mediating Variable : A Study on Generation Z at the Indonesia Stock Exchange’, 5.6 (2025), 5741–52.

keputusan investasi Gen Z. Meskipun persepsi risiko diposisikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian tersebut, hasil empirisnya menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan konstruk psikologis yang sangat menentukan perilaku investasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengemabangkan pendekatan yang berbeda dengan memposisikan persepsi risiko sebagai variabel independen serta menguji pengaruh langsungnya terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar (300 responden) pada penelitian Kurnijanto et al. memberikan dukungan validitas eksternal, sehingga temuan penelitian tersebut layak dijadikan rujukan empiris bagi penelitian ini.

Keempat, Syardhana dan prajawati tahun 2025 melakukan penelitian dengan judul “ *behavioral bias dan risk perception in cryptocurrency investment decision of Gen Z*”. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 96 responden yang dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan PLS SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* pengaruh positif langsung terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa persepsi risiko tidak memediasi hubungan antara *Overconfidence Bias* dan keputusan investasi dalam konteks investasi *cryptocurrency*. *Herding bias* dan *gambler's fallacy* tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, meskipun *overconfidence* dan *herding* memengaruhi persepsi risiko.¹¹

Kelima, Penelitian Ambarwati dan Yoga tahun 2025 berjudul “ *Decoding market signals : How Generation Z investors in Indonesia Make Investment Decisions*” menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan 300 responden dan analisis SEM-AMOS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.¹² Hasil ini menegaskan peran

¹¹ Muhammad Fahmi Syardhana and others, ‘J r a K’, 15.03 (2025), 613–35 <<https://doi.org/10.22219/jrak.v15i3.40776>>.

¹² Retnoning Ambarwati, ‘Decoding Market Signals : How Generation Z Investors in Indonesia Make Investment Decisions’, 5.1 (2025), 61–73 <<https://doi.org/10.47153/jbmr.v6i2.483>>.

penting persepsi risiko dalam menahan atau mendorong pengambilan risiko di kalangan Gen Z. investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi, sementara mereka yang memiliki *overconfidence* tinggi cenderung lebih agresif. Penelitian ini memberikan konfirmasi empiris tentang pengaruh berlawanan dari *overconfidence* (mendorong), dan persepsi risiko (menahan) terhadap keputusan investasi, yang konsisten dengan teori *behavioral finance*.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani tahun 2023 berfokus pada pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di lingkungan FEBI IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden mahasiswa serta pengolahan data menggunakan uji regresi melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengetahuan investasi maupun motivasi investasi memberikan modal pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, dimana pengetahuan investasi berkontribusi sebesar 65,3% dan motivasi sebesar 55,9% terhadap minat investasi mahasiswa.¹³ Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis seperti dorongan instristik (motivasi) serta pemahaman finansial merupakan komponen penting yang mempengaruhi perilaku investasi generasi muda di Parepare.

Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengkaji variabel persepsi risiko, *Overconfidence Bias*, maupun *Financial Wellbeing* hasilnya memberikan landasan bahwa keputusan atau minat investasi mahasiswa sangat dipengaruhi aspek kognitif dan psikologis. Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena Gen Z di Parepare yang menjadi fokus penelitian yang juga cenderung dipengaruhi faktor internal seperti keyakinan berlebih (*overconfidence*), persepsi risiko, serta kondisi kesejahteraan finansial. Selain itu, kedua penelitian menempatkan mahasiswa atau generasi muda sebagai kelompok yang potensial namun rentan terhadap

¹³ 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal'.

perubahan perilaku investasi akibat kurangnya pengalaman maupun pengaruh lingkungan digital. Dengan demikian, penelitian Indrayani menjadi referensi yang mendukung urgensi yang menyelidiki lebih jauh pengaruh faktor psikologis dan finansial terhadap keputusan investasi Gen Z di Parepare dalam konteks perkembangan teknologi dan meningkatnya akses digital saat ini.

B. Tinjauan Teori

1. *Behavioral Theory of Finance*

a. Pengertian *Behavioral Finance Theory*

Behavioral finance merupakan cabang ilmu keuangan yang mempelajari bagaimana faktor psikologis, emosional, dan kognitif memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan.¹⁴ Berbeda dengan teori konvensional yang mengasumsikan bahwa investor bersifat rasional dan selalu memaksimalkan utilitas, *behavioral finance* menegaskan bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh bias perilaku, persepsi subjektif, serta keterbatasan rasionalitas individu (*bounded rationality*).¹⁵

Behavioral Theory of Finance dipopulerkan oleh Shefrin tahun 2000 melalui bukunya *Beyond Greed and Fear*, yang menekankan bahwa keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan logis, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi seperti ketakutan dan keserakahan serta berbagai bias kognitif. Keputusan yang diambil investor sering kali menyimpang secara sistematis dari asumsi rasionalitas yang dianut dalam teori keuangan klasik.¹⁶

Selain itu, Kahneman dan Tversky melalui teori *heuristics* and *biases* menjelaskan bahwa individu cenderung menggunakan aturan berpikir sederhana (*heuristics*) dalam pengambilan keputusan. Meskipun *heuristics* mempermudah

¹⁴ John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing* (Routledge, 2016).

¹⁵ Michael M. Pompian, *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: Wiley, 2012.

¹⁶ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*, 2000.

proses pengambilan keputusan, penggunaannya sering menghasilkan kesalahan penilaian risiko dan probabilitas yang bersifat sistematis. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh psikologis dan bias mental.¹⁷ Perbedaan mendasar antara *behavioral finance* dan keuangan tradisional terletak pada asumsi perilaku manusia. Keuangan tradisional mengasumsikan bahwa investor selalu objektif, memiliki akses dan kemampuan memproses informasi sempurna, serta selalu membuat keputusan untuk memaksimalkan keuntungan. Sebaliknya, *behavioral finance* mengakui bahwa investor memiliki *bounded rationality*, sering terpengaruh emosi, tekanan sosial, dan bias kognitif, serta tidak selalu menilai risiko atau informasi secara objektif. Akibatnya, pasar tidak selalu efisien dan harga aset dapat bergerak tidak sesuai nilai fundamentalnya.

Dengan demikian, *behavioral finance* menegaskan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya didasarkan pada kemampuan analisis rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan emosi individu. Hal ini sejalan dengan Housel dalam bukunya *the psychology of money* yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam investasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan atau pengetahuan finansial, tetapi lebih dipengaruhi oleh perilaku, emosi, dan kebiasaan individu dalam mengelola uang.¹⁸ Individu dengan pengetahuan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang buruk apabila dipengaruhi oleh emosi, rasa percaya diri berlebih (*overconfidence*), atau tekanan sosial. *Behavioral finance* dalam penelitian ini berfungsi sebagai grand theory yang menjelaskan bahwa keputusan investasi Gen Z dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi finansial, bukan semata pertimbangan rasional.

b. Prinsip Dasar *Behavioral Finance Theory*

¹⁷ Amos Tversky and others, 'Judgment under Uncertainty : Heuristics and Biases', 185.4157 (2007), 1124-31.

¹⁸ Morgan Housel, *The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness* (Harriman House, 2020).

Menurut Shefrin, perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh beberapa psikologis utama, yaitu :

1) *Heuristics (Mental Shortcuts)*

Investor menggunakan jalan pintas kognitif untuk menyederhanakan pengambilan keputusan. Namun, Heuristics sering menimbulkan bias seperti *overconfidence*, *anchoring*, dan *representativeness* yang menyebabkan keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional.

2) *Self Deception*

Self deception merupakan kecenderungan individu untuk menilai diri secara berlebihan dan mengabaikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan. Kondisi ini meningkatkan risiko munculnya bias seperti *overoptimism* dan *confirmation bias*.

3) *Emotional Factors*

Emosi seperti takut, serakah, dan euforia berperan besar dalam pengambilan keputusan investasi. Emosi dapat mendorong investor melakukan *panic selling* saat pasar turun atau mengambil risiko berlebihan saat pasar naik.

4) *Social Influences*

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, media, dan komunitas. Pengaruh sosial dapat memunculkan perilaku *herding*, yaitu kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mendalam.

c. Komponen Psikologis Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh komponen kognitif, emosional, dan sosial. Secara kognitif, investor memproses dan menafsirkan informasi pasar berdasarkan persepsi subjektif, yang sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan rasionalitas. Penggunaan *heuristics* dalam kondisi ketidakpastian dapat menimbulkan bias seperti *overconfidence* dan *anchoring* yang memengaruhi penilaian risiko. Kahneman dan Tversky menjelaskan bahwa individu tidak selalu

menilai informasi berdasarkan logika matematis, melainkan berdasarkan persepsi subjektif yang dapat menyimpang dari prinsip rasionalitas klasik.¹⁹

Menurut Kahneman dalam buku *Thinking, Fast and Slow* menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan manusia dipengaruhi oleh dua sistem berpikir, yaitu system 1 yang cepat, intuitif, dan emosional serta system 2 yang lambat dan rasional. Dominasi system 1 dalam situasi ketidakpastian menyebabkan investor sering mengambil keputusan cepat berdasarkan intuisi sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya bias perilaku.²⁰ Selain itu, faktor emosional seperti rasa takut (*fear*) dan serakah (*greed*) mendorong investor mengambil keputusan impulsif. Dalam kondisi pasar tertentu, emosi dapat menyebabkan perilaku irasional yang berulang dan berdampak pada kualitas keputusan investasi.²¹

Pengaruh sosial (*sosial influences*) juga memainkan peran penting melalui perilaku herding. Investor, khususnya Gen Z cenderung dipengaruhi oleh media sosial, influencer keuangan, dan komunitas digital, sehingga keputusan investasi sering kali diambil berdasarkan tren bukan analisis rasional.

d. Jenis-jenis bias perilaku dalam *behavioral finance*

1) Overconfidence Bias

Kecenderungan investor melebih-lebihkan kemampuan dalam menilai informasi, memprediksi pasar, atau memperkirakan risiko. Bias ini membuat investor merasa terlalu percaya diri sehingga sering meremehkan risiko dan membuat keputusan impulsif

¹⁹ Daniel Kahneman and Amos Tversky, 'Econometrica', *Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*, 047 (1979), 263–91 <<https://doi.org/10.1002/0471667196.ess0533>>.

²⁰ Daniel Kahneman, *Thinking, Fast and Slow* (Farrar, Straus and Giroux, 2011).

²¹ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing.*, 2000.

2) *Herding*

Kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mendalam. Bias ini berpotensi lebih sering terjadi pada Gen Z yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media sosial dan *platform digital*. Herding dapat menyebabkan pembelian atau penjualan aset secara massal yang tidak rasional.

3) *Confirmation bias*

Kecenderungan hanya mencari atau mempercayai informasi yang sesuai dengan keyakinan pribadi, sambil mengabaikan informasi yang berbeda. Investor muda mudah terjebak dalam ruang gema digital, sehingga penilaian risiko menjadi tidak objektif.

4) *Loss aversion*

Individu lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan. Kerugian dianggap dua kali lebih menyakitkan dibandingkan kesenangan dari keuntungan yang sama. Bias ini memengaruhi persepsi risiko dan kecenderungan menghindari keputusan yang dianggap berisiko, meski sebenarnya menguntungkan.

5) *Anchoring*

Investor bergantung terlalu kuat pada informasi awal (*anchor*), seperti harga pertama yang dilihat atau rekomendasi awal, sehingga memengaruhi keputusan berikutnya. Hal ini mengganggu penilaian objektif terhadap risiko dan nilai aset.

6) *Mental accounting*

Individu mengelompokkan uang dalam kategori tertentu secara psikologis (misal uang gaji, uang jajan, uang investasi). Cara pengelompokan ini memengaruhi perilaku finansial dan berkaitan dengan *Financial Wellbeing*

2. Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian yang melekat pada suatu aktivitas investasi. Hartono menjelaskan bahwa risiko muncul karena hasil investasi di masa depan tidak dapat diprediksi secara pasti, sehingga investor harus menghadapi potensi penyimpangan

antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya.²² Tandelilin menegaskan bahwa persepsi risiko setiap investor berbeda-beda tergantung pada pengalaman, tingkat pengetahuan, preferensi risiko, serta kondisi psikologis individu.²³ Dua investor yang menghadapi instrumen investasi yang sama dapat memiliki penilaian risiko yang berbeda karena perbedaan cara pandang dan toleransi terhadap ketidakpastian. Oleh karena itu, persepsi risiko bersifat subjektif dan tidak selalu mencerminkan tingkat risiko yang sebenarnya.

Dalam perspektif *behavioral finance*, persepsi risiko dipengaruhi oleh keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan penggunaan *heuristics* dalam pengambilan keputusan. Kahneman dan Tversky menyatakan bahwa individu cenderung menggunakan penilaian intuitif ketika menghadapi ketidakpastian, sehingga sering kali terjadi bias dalam menilai probabilitas dan dampak risiko.²⁴ Kondisi ini menyebabkan investor tidak selalu membuat keputusan berdasarkan perhitungan rasional, melainkan berdasarkan persepsi pribadi terhadap risiko yang dirasakan. Pada Gen Z, persepsi risiko dalam investasi sering kali dibentuk oleh paparan informasi digital, media sosial, serta pengalaman tidak langsung dari lingkungan sekitar. Informasi yang bersifat cepat dan masif dapat memperkuat persepsi risiko tertentu, keputusan investasi yang diambil oleh Gen Z, cenderung dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial, bukan semata-mata pertimbangan rasional.

Persepsi risiko memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi. Investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung bersikap lebih berhati-hati menghindari instrumen berisiko tinggi dan menunda pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, investor dengan persepsi risiko yang rendah cenderung lebih berani mengambil risiko dan melakukan investasi yang lebih agresif. Dengan demikian,

²² Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 11th edn (BPFE, 2017).

²³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Kanisius, 2010).

²⁴ Amos Tversky and others, 'Judgment under Uncertainty : Heuristics and Biases', 185.4157 (2007), pp. 1124–31.

persepsi risiko menjadi salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi kualitas dan arah keputusan investasi.

Bodie, Kane, dan Marcus menjelaskan bahwa investor mempertimbangkan hubungan antara risiko dan return dalam menentukan pilihan investasi, sehingga tingkat toleransi risiko akan memengaruhi jenis instrumen investasi yang dipilih.²⁵ Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko dalam aktivitas investasi. Indikator persepsi risiko meliputi:

a. Kemungkinan kerugian investasi

Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu menyadari adanya potensi kehilangan dana dalam aktivitas investasi. Investor yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kemungkinan kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan instrumen investasi.

b. Kekhawatiran terhadap fluktuasi pasar

Fluktuasi harga mencerminkan dinamika pasar yang tidak stabil. Tingkat kekhawatiran terhadap perubahan harga pasar menunjukkan sensitivitas investor terhadap risiko jangka pendek yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

c. Penilaian risiko instrumen investasi

Indikator ini mencerminkan kemampuan individu dalam menilai tingkat risiko dari berbagai jenis instrumen investasi. Investor yang mampu menilai risiko instrumen dengan baik cenderung menyesuaikan pilihan investasinya dengan profil risiko pribadi.

d. Tingkat ketidakpastian yang dirasakan

Ketidakpastian berkaitan dengan sulitnya memprediksi hasil investasi di masa depan. Semakin tinggi ketidakpastian yang dirasakan, semakin besar kemungkinan investor bersikap konservatif dalam mengambil keputusan investasi.

²⁵ Zvi Bodie, Alex Kane, and Alan J. Marcus, *Investments*, 11th Editi (McGraw-Hill Education, 2018).

3. *Overconfidence Bias*

Overconfidence Bias merupakan kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan, pengetahuan, atau akurasi prediksi mereka dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam aktivitas investasi.²⁶ Bias ini menyebabkan investor merasa lebih yakin terhadap penilaian pribadi dibandingkan dengan informasi objektif yang tersedia, sehingga cenderung mengabaikan potensi risiko yang sebenarnya.²⁷ Barber dan Odean menyatakan bahwa *Overconfidence Bias* mendorong investor untuk melakukan transaksi secara berlebihan (*excessive trading*) karena keyakinan bahwa mereka mampu mengalahkan pasar.²⁸ Investor yang *overconfidence* percaya bahwa keputusan yang diambil sudah tepat, meskipun tidak didukung oleh analisis yang memadai. Kondisi ini sering berujung pada keputusan investasi yang kurang optimal.

Dalam perspektif *behavioral finance*, *Overconfidence Bias* muncul akibat keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan penggunaan *heuristics* dalam pengambilan keputusan. Individu cenderung mengatribusikan keberhasilan investasi pada kemampuan pribadi, sementara kegagalan dianggap sebagai akibat faktor eksternal. Pola pikir ini memperkuat kepercayaan diri secara berlebihan dan meningkatkan kecenderungan pengambilan risiko yang tidak rasional. Pada Gen Z, *Overconfidence Bias* dapat semakin diperkuat oleh kemudahan akses informasi digital dan media sosial. Paparan terhadap konten investasi, pengalaman singkat memperoleh keuntungan, serta pengaruh influencer keuangan dapat menciptakan ilusi kompetensi, sehingga investor muda merasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan investor lain. Akibatnya, keputusan investasi yang diambil sering kali didasarkan pada keyakinan pribadi daripada analisis yang komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan

²⁶ Pompian, 'Behavioral Finance and Wealth Management : How to Build Investment Strategies', *John Wiley & Sons, Inc.*, 2012.

²⁷ John R. Nofsinger, *The Psychology of Investing* (New York: Routledge, 2016).

²⁸ B M Barber and T Odean, 'Barber, Brad M. / Odean, Terrance (2001): Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment, *Quarterly Journal of Economics* 116, 261–292.', *Quarterly Journal of Economics*, 116.1 (2001), 261–92.

bahwa *Overconfidence Bias* berpotensi memengaruhi bagaimana investor muda merespon risiko dan kondisi keuangan pribadi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Overconfidence Bias berkaitan erat dengan kualitas keputusan investasi karena dapat memengaruhi cara investor menilai risiko dan kemampuan finansialnya dalam berinvestasi.²⁹ Investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi cenderung mengambil risiko lebih besar, melakukan transaksi lebih sering. Meskipun dalam beberapa kondisi *overconfidence* dapat mendorong keberanian dalam berinvestasi, bias ini secara umum berpotensi menurunkan kualitas keputusan investasi karena meningkatkan kemungkinan kesalahan penilaian.

Dalam penelitian ini, *Overconfidence Bias* mencerminkan keyakinan berlebihan individu terhadap kemampuan dan keputusan investasinya. Indikator *Overconfidence Bias* meliputi:

a. Keyakinan terhadap kemampuan memprediksi pasar

Indikator ini menunjukkan tingkat kepercayaan individu bahwa dirinya mampu memperkirakan pergerakan pasar dengan akurat. Keyakinan berlebihan terhadap prediksi pasar dapat mendorong investor mengambil keputusan yang lebih agresif.

b. Perbandingan kemampuan dengan investor lain

Indikator ini mencerminkan kecenderungan individu merasa lebih unggul dibandingkan investor lain. Perasaan superioritas ini dapat memperkuat kepercayaan diri berlebihan dalam pengambilan keputusan.

c. Kepercayaan terhadap keputusan sendiri

Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu mempertahankan keputusan investasinya meskipun terdapat saran atau informasi yang bertentangan. Tingkat kepercayaan yang terlalu tinggi berpotensi mengabaikan masukan objektif.

²⁹ Pompian.

Dalam konteks penelitian ini, *Overconfidence Bias* tidak diposisikan sebagai variabel independen, melainkan sebagai variabel moderasi. Artinya, tingkat kepercayaan diri berlebih yang dimiliki investor diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan analisis dan kondisi finansialnya, sehingga respon terhadap risiko maupun kondisi keuangan dapat berbeda dibandingkan investor dengan tingkat *overconfidence* rendah. Oleh karena itu, *Overconfidence Bias* dipandang sebagai faktor psikologis yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi.

4. *Financial Wellbeing*

Financial Wellbeing merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kesejahteraan keuangan individu, yang ditandai oleh kemampuan dalam memenuhi kebutuhan finansial saat ini, rasa aman terhadap kondisi keuangan di masa depan, serta kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan atau aset yang dimiliki, tetapi juga mencakup aspek subjektif berupa kepuasan dan ketenangan individu terhadap kondisi keuangannya.

Menurut *consumer financial protection bureau (CFPB)*, *Financial Wellbeing* tercapai ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban finansialnya, merasa aman secara finansial, dan memiliki fleksibilitas dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan hidup.³⁰ Sementara itu, Bruggen et al, menegaskan bahwa *Financial Wellbeing* juga mencakup kemampuan individu dalam menghadapi tekanan finansial serta tingkat stres yang dirasakan terkait kondisi keuangan. Dengan demikian, *Financial*

³⁰ Consumer Financial Protection Bureau, 'Financial Well-Being: The Goal of Financial Education', *Consumer Financial Protection Bureau*, 2015, 48
<<https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being/>>.

Wellbeing merupakan kombinasi antara kondisi keuangan objektif dan persepsi subjektif individu terhadap keuangannya.³¹

Dalam perspektif *behavioral finance*, *Financial Wellbeing* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Individu dengan tingkat *Financial Wellbeing* yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi, toleransi risiko yang lebih stabil, serta kemampuan membuat keputusan yang lebih rasional. Sebaliknya, individu dengan *Financial Wellbeing* rendah lebih rentan terhadap tekanan emosional, pengambilan keputusan impulsif, dan perilaku keuangan yang kurang optimal.

Bagi Gen Z, *Financial Wellbeing* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kestabilan pendapatan, tingkat literasi keuangan, serta kemampuan mengelola pengeluaran di tengah gaya hidup digital. Kondisi *Financial Wellbeing* yang baik dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, ketidakstabilan kondisi keuangan dapat membuat Gen Z bersikap terlalu berhati-hati atau justru mengambil risiko berlebihan sebagai upaya memperbaiki kondisi finansial secara cepat.³²

Oleh karena itu, *Financial Wellbeing* dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas keputusan individu. *Financial Wellbeing* memiliki hubungan yang erat dengan keputusan investasi. Individu yang merasa sejahtera secara finansial cenderung mampu mempertimbangkan risiko dan imbal hasil secara lebih seimbang, melakukan perencanaan investasi jangka panjang, serta menghindari keputusan yang bersifat spekulatif.³³ Dengan demikian, *Financial Wellbeing* menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas keputusan investasi, khususnya pada Gen Z yang berada pada tahap awal kehidupan finansial. Dalam penelitian ini, *Financial*

³¹ Elisabeth C. Brüggen and others, 'Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda', *Journal of Business Research*, 79 (2017), 228–37
<<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>>.

³² Chris Budd, *The Financial Wellbeing Book* (Bhuana Ilmu Populer, 2022).

³³ Wirawan Endro Dwi Radianto, *Financial Wellbeing: Hidup Tenang, Keuangan Terkendali* (Penerbit Universitas Ciputra, 2025).

Wellbeing mencerminkan kondisi kesejahteraan keuangan subjektif individu. Indikator *Financial Wellbeing* meliputi:

a. Pemenuhan kebutuhan finansial

Indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara finansial tanpa mengalami tekanan yang berlebihan

b. Rasa aman finansial

Rasa aman finansial mencerminkan keyakinan individu bahwa kondisi keuangannya cukup stabil untuk menghadapi situasi tak terduga di masa depan.

c. Kebebasan membuat pilihan finansial

Indikator ini menggambarkan fleksibilitas individu dalam mengambil keputusan keuangan tanpa tekanan atau keterbatasan ekonomi yang signifikan.

d. Kemajuan mencapai tujuan finansial

Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu merasa bahwa kondisi keuangannya bergerak menuju pencapaian tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang

e. Tingkat stres finansial

Stres finansial menunjukkan tekanan psikologis akibat kondisi keuangan. Semakin rendah tingkat stres finansial, semakin baik kondisi *Financial Wellbeing* individu.

5. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan individu dalam memilih dan menempatkan dana pada instrumen keuangan tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima.³⁴ Keputusan ini melibatkan pertimbangan antara potensi return dan risiko, serta dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengolah informasi dan menilai

³⁴ Muhammad Javier and others, 'Gen Z Investment Decision : Role of Financial Literacy , Financial Behaviour , Financial Experience and Risk Tolerance', 05.04 (2024), pp. 721–39.

ketidakpastian. Tandelilin mendefinisikan keputusan investasi sebagai keputusan untuk mengalokasikan dana pada satu atau lebih aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.³⁵ Keputusan tersebut tidak hanya mencakup pemilihan instrumen investasi, tetapi juga melibatkan penentuan waktu investasi, besaran dana diinvestasikan, serta strategi pengelolaan portofolio. Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan.

Dalam teori keuangan tradisional, keputusan investasi diasumsikan dilakukan secara rasional berdasarkan analisis informasi yang lengkap dan objektif investor dianggap mampu mengevaluasi seluruh alternatif investasi dan memilih opsi yang memaksimalkan utilitas. Namun, dalam praktiknya asumsi tersebut sering kali tidak terpenuhi terutama pada investor individu. Perspektif *behavioral finance* menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, serta bias kognitif.³⁶

Dalam perspektif Islam, pengambilan keputusan keuangan ditekankan untuk dilakukan secara hati-hati dan penuh pertimbangan agar tidak menimbulkan kerugian di masa depan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi, agar tidak bersifat spekulatif dan tetap mempertimbangkan dampak jangka panjang. Persepsi risiko, tingkat kesejahteraan diri berlebih (*Overconfidence Bias*), dan kondisi kesejahteraan

³⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). Tandelilin.

³⁶ Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*, 2000.

finansial (*Financial Wellbeing*) menjadi faktor penting yang membentuk cara investor menilai peluang dan risiko investasi. Akibatnya, keputusan yang diambil dapat menyimpang dari prinsip rasionalitas ekonomi.

Bagi Gen Z, keputusan investasi memiliki karakteristik tersendiri. Paparan informasi digital, pengaruh media sosial, serta akses yang mudah terhadap berbagai platform investasi membuat Gen Z lebih cepat dalam mengambil keputusan, namun juga lebih rentan terhadap bias perilaku. Kurangnya pengalaman investasi dapat menyebabkan keputusan yang diambil lebih dipengaruhi oleh persepsi subjektif, kepercayaan diri berlebih, atau kondisi finansial pribadi dibandingkan analisis fundamental yang mendalam. Kualitas keputusan investasi dapat tercermin dari sejauh mana individu melakukan analisis sebelum berinvestasi, mempertimbangkan diversifikasi portofolio, menyesuaikan keputusan dengan profil risiko, serta konsisten dengan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.³⁷ Keputusan investasi yang berkualitas diharapkan mampu meminimalkan risiko yang tidak perlu dan memaksimalkan peluang pencapaian tujuan keuangan.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi dipahami sebagai hasil dari proses pertimbangan individu dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas investasinya. Oleh karena itu, keputusan investasi diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kualitas proses pengambilan keputusan investasi. Indikator keputusan investasi meliputi:

a. Analisis sebelum investasi

Indikator ini menggambarkan sejauh mana individu melakukan pengumpulan dan analisis informasi sebelum mengambil keputusan investasi. Investor yang melakukan analisis terlebih dahulu cenderung membuat keputusan yang lebih terencana dan rasional.

³⁷ Harry M. Markowitz, *The Theory and Practice of Rational Investing: Risk-Return Analysis* (Wiley, 2011).

b. Diversifikasi portofolio

Diversifikasi mencerminkan kemampuan individu dalam menyebarkan dana investasi ke berbagai instrumen guna mengurangi risiko. Investor yang melakukan diversifikasi menunjukkan pertimbangan risiko yang lebih matang dalam pengambilan keputusan.

c. Frekuensi dan konsistensi transaksi investasi

Indikator ini menunjukkan pola aktivitas individu, termasuk konsistensi dalam melakukan transaksi sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

d. Kesesuaian investasi dengan profil risiko

Indikator ini mencerminkan kemampuan individu menyesuaikan pilihan instrumen investasi dengan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, sehingga keputusan yang diambil tidak bersifat spekulatif.

e. Kepuasan terhadap keputusan investasi

Indikator ini menggambarkan tingkat kepuasan individu terhadap keputusan investasi yang telah diambil serta keyakinan bahwa keputusan tersebut sesuai dengan tujuan keuangan yang dicapai.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk merepresentasikan kualitas keputusan investasi yang diambil oleh Gen Z dalam aktivitas investasi. Dengan demikian, keputusan investasi dalam penelitian ini dipandang sebagai hasil dari interaksi antara faktor psikologis dan kondisi finansial individu. Pendekatan behavioral finance memberikan kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana persepsi risiko, *Overconfidence Bias*, dan *Financial Wellbeing* memengaruhi keputusan investasi Gen Z di Parepare.

C. Kerangka pikir

Penelitian ini didasarkan pada *behavioral theory of finance* yang menjelaskan bahwa keputusan investasi individu tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi finansial. Pada gen Z yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang cepat dan luas, keputusan

investasi sering kali diambil dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, keputusan investasi Gen Z diperkirakan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan analisis rasional, tetapi juga oleh bagaimana mereka memandang risiko serta kondisi kesejahteraan finansial yang dimiliki.

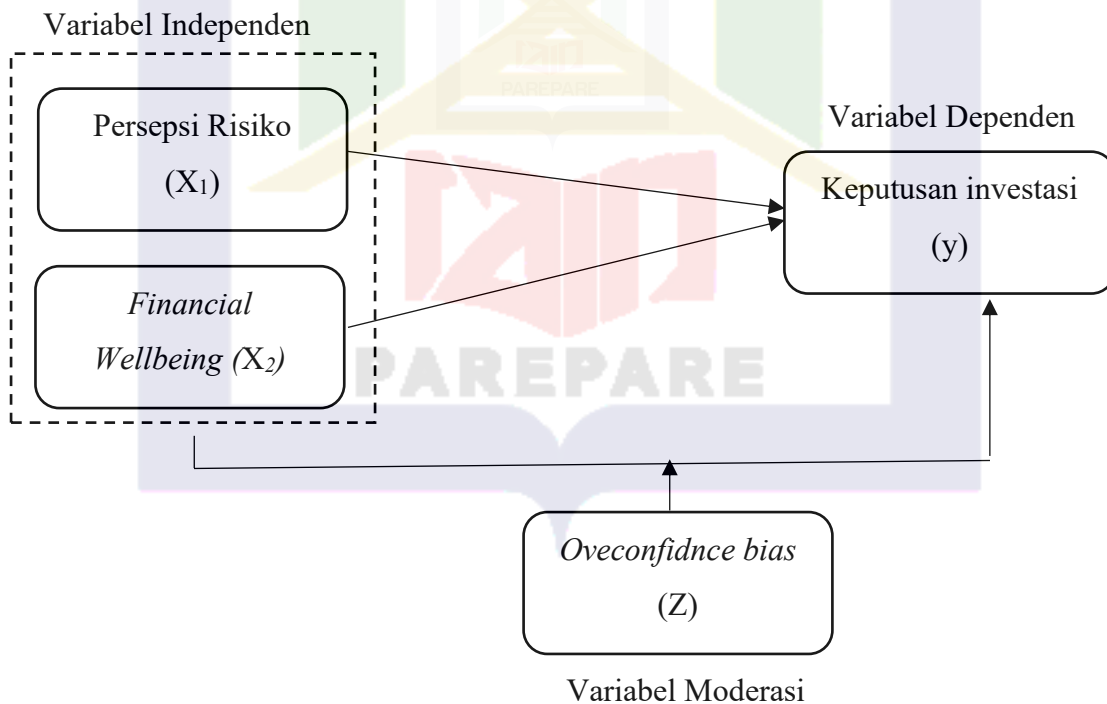
Dalam aktivitas investasi, risiko merupakan aspek yang tidak dapat dihindari karena hasil investasi di masa depan bersifat tidak pasti. Setiap investor memiliki persepsi risiko yang berbeda, sehingga dua individu yang menerima informasi yang sama dapat mengambil keputusan investasi yang berbeda. Investor dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih instrumen investasi, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi yang agresif. Dengan demikian, persepsi risiko dipandang sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas keputusan investasi Gen Z.

Selain faktor psikologis, kondisi *Financial Wellbeing* juga berperan dalam menentukan perilaku investasi. *Financial Wellbeing* mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial, rasa aman terhadap kondisi keuangan, serta kesiapan menghadapi ketidakpastian di masa depan. Individu dengan *Financial Wellbeing* yang baik cenderung memiliki stabilitas emosional dan kontrol diri yang lebih tinggi sehingga mampu membuat keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana. Sebaliknya, kondisi *Financial Wellbeing* yang rendah dapat mendorong individu mengambil keputusan investasi secara impulsif atau spekulatif sebagai upaya memperbaiki kondisi keuangan secara cepat. Oleh karena itu, *Financial Wellbeing* diperkirakan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi Gen Z.

Meskipun persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* diperkirakan memengaruhi keputusan investasi, kekuatan hubungan tersebut tidak selalu sama pada setiap individu. Dalam konteks *behavioral finance*, tingkat kepercayaan diri berlebihan (*Overconfidence Bias*) diduga berperan dalam memengaruhi cara investor menilai kemampuan dirinya, menggapai risiko, serta menilai kondisi keuangan pribadi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung merasa lebih yakin terhadap

kemampuan analisis dan keputusan investasinya, sehingga dapat merespon risiko secara berbeda dibandingkan investor dengan tingkat *overconfidence* rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, keputusan investasi Gen Z dipandang sebagai hasil interaksi antara faktor psikologis dan kondisi finansial individu. Perspesi risiko dan *Financial Wellbeing* berperan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi, sedangkan *Overconfidence Bias* berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan model yang menguji pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada Gen Z di Parepare.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.³⁸ Perumusan hipotesis berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pikir yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi

Persepsi risiko mencerminkan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dalam aktivitas investasi. Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada perhitungan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dan merasakan risiko. Persepsi risiko menentukan tingkat kehati-hatian investor dalam memilih instrumen investasi. Investor dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung menghindari instrumen berisiko tinggi, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah cenderung lebih berani mengambil risiko.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan Gen Z, baik sebagai faktor yang menahan maupun mendorong pengambilan risiko.³⁹

H₁: Persepsi Risiko (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (y) pada Gen Z di Kota Parepare.

2. Pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi

Financial Wellbeing mencerminkan kondisi kesejahteraan finansial individu yang meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan finansial, rasa aman terhadap kondisi keuangan, serta kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam perspektif *behavioral finance*, kondisi kesejahteraan keuangan memengaruhi stabilitas emosional dan kontrol diri dalam pengambilan keputusan.

³⁸ Hannani, 'Pedoman KTI IAIN Pare Pare', 2016, 1–23.

³⁹ Muchammad Arie, 'Research in Business & Social Science The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decisions Mediated by Risk Perception', 12.5 (2023), pp. 174–84.

Individu dengan *Financial Wellbeing* yang baik cenderung mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana, sedangkan individu dengan *Financial Wellbeing* rendah lebih rentan terhadap tekanan finansial. Oleh karena itu, meskipun penelitian empiris dalam lima tahun terakhir masih terbatas, secara teoritis *Financial Wellbeing* relevan untuk diuji pengaruhnya terhadap keputusan investasi Gen Z.⁴⁰

H₂: *Financial Wellbeing* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (y) pada Gen Z di Parepare.

3. Pengaruh moderasi *Overconfidence Bias* pada hubungan persepsi risiko dan keputusan investasi

Persepsi risiko merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi karena mencerminkan bagaimana individu menilai ketidakpastian dan potensi kerugian. Namun, dalam persepektif *behavioral finance*, hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi tidak selalu bersifat langsung dan rasional. Tingkat kepercayaan diri investor terhadap kemampuan dan pengetahuannya dapat memengaruhi cara individu merespon risiko tersebut.

Overconfidence Bias menggambarkan kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan dalam memahami informasi dan memprediksi pergerakan pasar. Investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi cenderung merasa lebih yakin terhadap keputusan yang diambil, sehingga dapat meremehkan risiko yang sebenarnya. Kondisi ini dapat menyebabkan investor tetap berani mengambil keputusan investasi meskipun memiliki persepsi risiko yang tinggi. Sebaliknya, investor dengan tingkat *overconfidence* rendah cenderung lebih berhati-hati dan sensitif terhadap risiko. Dengan demikian, *Overconfidence Bias* diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

⁴⁰ Elisabeth C. Brüggen and others, 'Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda', *Journal of Business Research*, 79 (2017), pp. 228–37, doi:10.1016/j.jbusres.2017.03.013.

H₃: *Overconfidence Bias* (Z) memoderasi pengaruh persepsi risiko (X₁) terhadap Investasi (y) Gen Z di Parepare

4. Pengaruh moderasi *Overconfidence Bias* pada hubungan *Financial Wellbeing* dan keputusan investasi

Financial Wellbeing mencerminkan kondisi kesejahteraan finansial individu yang meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan, rasa aman finansial, serta kesiapan menghadapi kondisi darurat. Individu dengan *Financial Wellbeing* yang baik umumnya memiliki stabilitas emosional dan kontrol diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi. Namun, hubungan antara *Financial Wellbeing* dan keputusan investasi tidak selalu konsisten karena dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya *Overconfidence Bias*.

Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung merasa yakin terhadap kemampuan keuangan dan pengetahuan investasinya, sehingga lebih berani mengambil keputusan investasi meskipun kondisi finansialnya belum sepenuhnya stabil. Oleh karena itu, *Overconfidence Bias* diduga berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara *Financial Wellbeing* dan keputusan investasi.

H₄: *Overconfidence Bias* (Z) memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* (X₂) terhadap Investasi (y) Gen Z di Parepare

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh antarvariabel secara terukur dan objektif menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.⁴¹ Alasan dalam pemilihan jenis penelitian ini yaitu untuk menguji mengenai pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi, serta menguji peran *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada gen Z di Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare, karena lokasi ini relevan dengan subjek penelitian yaitu Gen Z yang menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan investasi digital, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal disetujui dan surat izin penelitian diterbitkan, diperkirakan berlangsung selama dua bulan atau menyesuaikan dengan proses pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian menurut sugiyono adalah wilayah generasilisasi yang terdiri dari objek atau subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019).

kesimpulannya.⁴² Populasi penelitian ini adalah seluruh Gen Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 (usia 18-28 tahun) yang berdomisili di Parepare dan memiliki pengalaman dalam kegiatan investasi. Estimasi jumlah populasi Gen Z dilakukan menggunakan pendekatan proporsional berdasarkan distribusi kelompok umur data kependudukan kota Parepare diperkirakan mencapai sekitar 31.000 jiwa. Namun, karena tidak tersedia data resmi mengenai jumlah investor gen Z di Parepare, maka populasi penelitian ini dikategorikan sebagai populasi tidak diketahui (*unknown population*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁴³ Apabila populasi berjumlah lebih besar dan peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel.⁴⁴ Dengan demikian, sampel dapat dipahami sebagai wakil dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁴⁵

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada *Rule of thumb* penentuan ukuran sampel pada *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dikemukakan oleh Hair et al.⁴⁶ Pendekatan ini menyatakan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 kali jumlah indikator penelitian agar model memiliki kekuatan prediktif yang memadai.

⁴² Sugiyono, 'Sugiyono Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D .Pdf', *Alfabeta, Bandung*, 2020, p. 444.

⁴³ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, revisi 2 (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tU11BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&ots=FfrbDA-346&sig=iHQ4VMXzMV76Gt3n21ahczok_OI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁴⁶ M Hair, J. F., Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM, Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 2022, xxx.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

penelitian Keterangan

n = jumlah sampel minimum

5 = jumlah minimal responden untuk setiap indikator (rule of thumb SEM-PLS)

Jumlah indikator = total item pernyataan pada seluruh variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan total 34 indikator yang terdiri dari variabel Persepsi Risiko, *Financial Wellbeing*, *Overconfidence Bias*, dan Keputusan Investasi. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum dihitung sebagai berikut:

$$n = 5 \times 34 = 170 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 170 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian⁴⁷

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Berusia 18-28 tahun (Gen Z)
2. Berdomisili di kota Parepare
3. Pernah melakukan investasi minimal satu kali dalam instrumen investasi seperti saham, reksadana, obligasi, atau aset digital.

Penggunaan teknik *accidental sampling* dipilih karena keterbatasan data resmi mengenai jumlah dan karakteristik investor Gen Z di Parepare. Selain itu, karakteristik responden yang bersifat dinamis dan tidak terdaftar secara formal menyulitkan penerapan *probability sampling*. Teknik ini dinilai relevan dalam penelitian perilaku keuangan, khususnya pada kelompok generasi muda yang aktif secara digital. Penggunaan metode SEM-PLS juga memungkinkan analisis

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

hubungan antar konstruk meskipun menggunakan teknik *non-probability sampling*.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan validitas data yang akan dianalisis.⁴⁹ Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.⁵⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Forms*. Kuesioner ini disebarluaskan melalui media sosial (seperti Instagram, Whatsapp Group, dan Telegram). Metode ini dipilih karena Gen Z cenderung aktif di media digital dan lebih responsif terhadap survei daring.⁵¹

2. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS)*. proses analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model pengukuran (*inner model*) serta pengujian efek moderasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan peneliti dan memiliki variasi. variabel digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis. Menurut

⁴⁸ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Rineka Cipta, 1998).

⁵¹ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

sugiyono, variabel adalah atribut atau karakteristik dari seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu studi ilmiah.⁵³

Definisi operasional variabel bertujuan menjelaskan secara konkret bagaimana setiap variabel diukur, diobservasi, dan diolah dalam penelitian. Dengan demikian, setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator terukur agar dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), variabel moderasi dan variabel terikat (*dependen*) adapun penjabarannya berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

a. Persepsi risiko (X_1)

Persepsi risiko (*risk perception*) mencerminkan sejauh mana individu memandang kemungkinan kerugian atau ketidakpastian dalam aktivitas investasi. Investor dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati, sedangkan mereka dengan persepsi risiko rendah lebih berani mengambil keputusan. Indikator yang digunakan meliputi : (a) kemungkinan kerugian investasi, (b) kekhawatiran terhadap fluktuasi pasar, (c) penilaian risiko instrumen investasi, dan (d) tingkat ketidakpastian yang dirasakan.⁵⁵

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵³ Arikunto.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁵ Muchammad Arie, 'Research in Business & Social Science The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decisions Mediated by Risk Perception', 12.5 (2023), 174–84.

b. *Financial Wellbeing* (X_2)

Menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan seseorang yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan finansial, rasa aman terhadap kondisi ekonomi, serta kebebasan dalam membuat keputusan finansial.⁵⁶ Indikator yang digunakan meliputi: pemenuhan kebutuhan finansial, rasa aman finansial, kebebasan membuat pilihan finansial, kemajuan mencapai tujuan finansial, dan tingkat stres finansial.⁵⁷

2. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Overconfidence Bias (Z) merupakan kecenderungan individu memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuannya dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, *Overconfidence Bias* diposisikan sebagai variabel moderasi yang berperan memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap keputusan investasi. Indikator yang digunakan meliputi: keyakinan terhadap kemampuan memprediksi pasar, perbandingan kemampuan dengan investor lain, kepercayaan terhadap keputusan sendiri.

3. Variabel dependen (*dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen serta interaksi variabel moderasi.⁵⁸ keputusan investasi (y) merupakan proses yang dilalui individu dalam memilih instrumen investasi tertentu berdasarkan informasi, persepsi risiko, serta kondisi psikologis dan keuangan.⁵⁹ Indikatornya meliputi: Analisis sebelum investasi, diversifikasi portofolio,

⁵⁶ Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell, 'The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence', *Journal of Economic Literature*, 52.1 (2014), 5–44
<<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>>.

⁵⁷ Corporate Author: Consumer Financial Protection Bureau.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵⁹ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

frekuensi transaksi investasi, pemilihan instrumen sesuai profil risiko, kualitas keputusan investasi.⁶⁰

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Persepsi Risiko (X ₁)	Persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap potensi kerugian dan ketidakpastian dalam aktivitas investasi.	a.Kemungkinan kerugian investasi b.Kekhawatiran terhadap fluktuasi pasar c.Penilaian risiko instrumen investasi d.Tingkat ketidakpastian yang dirasakan (sumber dari Weber et al.; Kurnijanto dkk.)	1–2 3–4 5–6 7–8
<i>Financial Wellbeing</i> (X ₂)	<i>Financial Wellbeing</i> adalah kondisi finansial individu yang mencerminkan kemampuan memenuhi kebutuhan, rasa aman finansial, dan kemampuan mencapai tujuan keuangan	a.Pemenuhan kebutuhan finansial b.Rasa aman finansial c.Kebebasan membuat pilihan finansial d.Kemajuan mencapai tujuan finansial e.Tingkat stres finansial (sumber dari CFPB; Aulia & Mustika)	9 –10 11–12 13–14 15–16 17–18

⁶⁰ Aldo Willie Kurnijanto and others, 'The Influence of Behavioral Bias on Investment Decision with Risk Perception as a Mediating Variable : A Study on Generation Z at the Indonesia Stock Exchange', 5.6 (2025), pp. 5741–52.

<i>Overconfidence Bias (Z)</i>	<i>Overconfidence Bias adalah kecenderungan individu melebih-lebihkan kemampuan, pengetahuan, atau akurasi prediksi dalam pengambilan keputusan investasi.</i>	a.Keyakinan pada kemampuan prediksi pasar b.Perbandingan kemampuan dengan investor lain c.Kepercayaan terhadap keputusan sendiri (sumber dari Barber & Odean; Pompian)	19–20 21–22 23–24
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah proses individu memilih, menilai, dan menempatkan dana pada instrumen investasi berdasarkan pertimbangan risiko, keuntungan, dan tujuan keuangan.	a. Analisis sebelum investasi b. Diversifikasi portofolio c. Frekuensi transaksi investasi d. Pemilihan instrumen investasi e. Kualitas keputusan investasi (Scott & Bruce; Pompian)	25–26 27–28 29–30 31–32 33–34

Sumber :Data diolah oleh peneliti dari berbagai sumber, tahun 2026

F. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan teruji. Menurut sugiyono, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶¹ Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan skala likert 5 poin yang menggambarkan tingkat persetujuan responden yaitu :

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono, (2023)

Setiap variabel penelitian diukur berdasarkan indikator yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu, seperti Wibowo et al, Kaban dan Linata, serta Hair et al., agar memenuhi kesesuaian dengan konteks penelitian perilaku investasi Gen Z di Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0 model *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian, serta IBM SPSS 26 untuk analisis deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, meliputi:

- a. Distribusi frekuensi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
- b. Nilai mean, median, dan standar deviasi tiap variabel
- c. Tabulasi silang untuk melihat pola antar variabel demografis

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer model*)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk:

a. *Convergent Validity*,

Validitas konvergen menunjukkan tingkat keterkaitan antar indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk yang sama. Dalam analisis menggunakan SmartPLS, validitas konvergen dievaluasi melalui beberapa kriteria berikut:

a) *Outer loading*

Nilai outer loading merefleksikan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukurnya. Nilai outer loading yang direkomendasikan adalah ≥ 0.7 . Namun, indikatornya dengan nilai antara 0.40 hingga 0.70 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan sepanjang memberikan kontribusi yang memadai terhadap konstruk penelitian. Semakin tinggi nilai outer loading, semakin kuat indikator tersebut mempresentasikan konstraknya.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Average variance extracted (AVE) digunakan untuk mengukur proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk. Nilai $AVE \geq 0.50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.⁶²

b. Reliabilitas internal

Reliabilitas internal menunjukkan tingkat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Dalam pendekatan PLS-SEM, reliabilitas internal dievaluasi menggunakan dua ukuran utama, yaitu:

a) *Composite reliability*

Composite reliability (CR) memberikan ukuran reliabilitas yang lebih akurat dibandingkan Cronbach's Alpha karena mempertimbangkan bobot masing-masing indikator. Nilai $CR \geq 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.⁶³

⁶² Joseph F. Hair and others, 'When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM', *European Business Review*, 31.1 (2019), pp. 2–24, doi:10.1108/EBR-11-2018-0203.

⁶³ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

b) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan ukuran reliabilitas konvensional yang cenderung menghasilkan estimasi konservatif. Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa indikator dalam suatu konstruk memiliki reliabilitas yang memadai.⁶⁴

c. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki keunikan dan dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan melalui dua pendekatan berikut:

a) Kriteria Fornell-Larcker

Validitas diskriminan terpenuhi apabila akar kuadrat nilai AVE dari suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain dalam model. Kondisi ini menunjukkan bahwa konstruk lebih mampu menjelaskan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya.⁶⁵

b) *Cross loading*

Setiap indikator diharapkan memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut secara spesifik dan unik merepresentasikan konstruk yang dimaksud.⁶⁶

⁶⁴ Selim Kilic, 'Cronbach's Alpha Reliability Coefficient', *Journal of Mood Disorders*, 6.1 (2016), p. 47, doi:10.5455/jmood.20160307122823.

⁶⁵ Claes Fornell and David F. Larcker, 'Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error', *Journal of Marketing Research*, 18.1 (1981), p. 39, doi:10.2307/3151312.

⁶⁶ Jun-Hwa Cheah and others, 'Convergent Validity Assessment of Formatively Measured Constructs in PLS-SEM', *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30.11 (2016), pp. 3192–3210, doi:10.1108/IJCHM-10-2017-0649.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten dalam model penelitian. Pada tahap ini, fokus analisis diarahkan pada pengujian pengaruh variabel independen, yaitu persepsi risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi serta pengujian peran *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi. Pengujian inner model dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 melalui prosedur bootstrapping.⁶⁷

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan tingkat kekuatan prediksi model struktural. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kemampuan variabel persepsi risiko, *Overconfidence Bias*, dan *Financial Wellbeing* dalam menjelaskan keputusan investasi. Dalam penelitian SEM-PLS, nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 tergolong lemah.⁶⁸

b. *Predictive relevance* (Q^2)

Nilai *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap data observasi. Pengujian Q^2 dilakukan melalui prosedur blindfolding pada SmartPLS. Model dikatakan memiliki relevansi prediktif yang baik apabila nilai Q^2 lebih besar dari nol, yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi variabel dependen secara memadai.

⁶⁷ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

⁶⁸ Joseph F. Hair and others, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd Editio (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

c. *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran ini membantu mengidentifikasi kontribusi relatif dari persepsi risiko, *Overconfidence Bias*, dan *Financial Wellbeing* dalam memengaruhi keputusan investasi. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 pengaruh sedang, dan 0,35 pengaruh besar.

d. Pengujian Variabel Moderasi

Pengujian variabel moderasi dilakukan dengan melihat pengaruh konstruk interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, *Overconfidence Bias* diposisikan sebagai variabel moderasi yang membentuk konstruk interaksi dengan persepsi risiko dan *Financial Wellbeing*.

Pengujian moderasi dilakukan melalui pendekatan interaction term pada SmartPLS dengan membentuk dua konstruk interaksi. Efek moderasi dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Koefisien jalur interaksi digunakan untuk menentukan apakah moderasi bersifat memperkuat (strengthening) atau memperlemah (weakening) hubungan antar variabel.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan jumlah resampling sebanyak 5.000. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 pada tingkat

signifikansi 5%. Selain itu, koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh antar variabel.⁶⁹

5. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis model struktural dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi statistik, arah hubungan antar variabel, serta besarnya koefisien pengaruh. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada teori *behavioral finance* dan temuan penelitian terdahulu, serta disesuaikan dengan konteks empiris Gen Z di Kota Parepare



⁶⁹ M. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, 'A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)', 2nd Ed., Thousand Oaks', Sage, 2017, p. 165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada Generasi Z di Kota Parepare yang memiliki pengalaman dalam kegiatan investasi. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 orang. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas Persepsi Risiko (X_1), *Financial Wellbeing* (X_2), *Overconfidence Bias* (Z), dan Keputusan Investasi (y).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia digunakan untuk melihat sebaran umur responden yang terlibat dalam penelitian ini. Usia menjadi salah satu bagian penting karena penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Kota Parepare, yaitu kelompok usia muda yang mulai banyak mengenal dan menggunakan layanan investasi digital. Adapun hasil tabulasi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
18	2	1,2
19	1	0,6
20	7	4,1
21	20	11,8
22	25	14,7
23	29	17,1

24	24	14,1
25	14	8,2
26	34	20,0
27	4	2,4
28	10	5,9
Total	170	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian telah sesuai dengan kriteria usia Gen Z yang ditetapkan dalam penelitian. Sebaran usia responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan kelompok usia muda yang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian karena pada rentang usia tersebut individu umumnya mulai mengenal investasi, mengelola keuangan pribadi, serta mengambil keputusan finansial secara lebih mandiri.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui komposisi responden laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam penelitian ini. Pengelompokan ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden, sehingga data penelitian dapat dijelaskan secara lebih jelas. Adapun hasil tabulasi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	72	42,4
Perempuan	98	57,6

Total	170	100
-------	-----	-----

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden dalam penelitian ini terdiri atas laki-laki dan perempuan, dengan jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pengisian kuesioner lebih dominan, namun secara umum penelitian ini tetap melibatkan kedua kelompok jenis kelamin sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pandangan responden laki-laki maupun perempuan terkait keputusan investasi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian. Pendidikan terakhir menjadi salah satu karakteristik yang penting karena dapat berkaitan dengan kemampuan responden dalam memahami informasi keuangan, menilai risiko, serta mengambil keputusan investasi. Adapun hasil tabulasi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	2	0,1
SMA/SMK/Sederajat	46	2,8
D3	4	0,2
S1	106	6,2
S2	10	0,6
Total	170	100

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebaran ini menunjukkan bahwa responden berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga cara memahami informasi keuangan dan investasi juga dapat berbeda-beda. Dengan adanya variasi pendidikan tersebut, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, setiap variabel memiliki jumlah item pernyataan yang berbeda, sehingga nilai N pada tabel statistik deskriptif tidak hanya menunjukkan jumlah responden, tetapi menunjukkan jumlah keseluruhan jawaban dari seluruh item pada masing-masing variabel. Variabel Persepsi Risiko (X1) terdiri dari 8 item, *Financial Wellbeing* (X2) terdiri dari 10 item, Keputusan Investasi (Y) terdiri dari 6 item, dan *Overconfidence Bias* (Z) terdiri dari 10 item. Dengan jumlah responden sebanyak 170 orang, maka total jawaban pada setiap variabel berbeda sesuai dengan jumlah itemnya. Adapun hasil statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Persepsi Risiko (X1)	8	1360	1	5	3,82	1,049
<i>Financial Wellbeing</i> (X2)	10	1700	1	5	3,76	1,048

Keputusan Investasi (Y)	6	1020	1	5	4,03	0,883
<i>Overconfidence Bias</i> (Z)	10	1700	1	5	4,04	0,965

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas nilai tengah skala pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung positif terhadap variabel yang diteliti. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel *Overconfidence Bias* (Z), sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel *Financial Wellbeing* (X2). Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup tinggi dalam berinvestasi, disertai dengan kecenderungan keputusan investasi, persepsi risiko, dan kondisi kesejahteraan finansial yang cukup baik.

5. Tabulasi Silang Karakteristik Responden

Tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan sederhana antara karakteristik responden berdasarkan dua kategori tertentu. Dalam penelitian ini, tabulasi silang digunakan untuk memberikan gambaran tambahan mengenai sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan atau uang saku per bulan. Hasil tabulasi silang ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis utama, tetapi hanya sebagai pelengkap dalam menjelaskan karakteristik responden.

a. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan pendidikan terakhir digunakan untuk melihat sebaran tingkat pendidikan responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	SMP	SMA/ SMK	D3	S1	S2	Total
Laki-laki	1	18	2	45	6	72
Perempuan	1	30	2	61	4	98
Total	2	48	4	106	10	170

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden laki-laki maupun perempuan tersebar pada beberapa kategori pendidikan terakhir. Secara umum, kategori pendidikan terakhir dengan jumlah responden paling banyak terdapat pada kategori pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik laki-laki maupun perempuan, berada pada tingkat pendidikan yang sama dominannya dalam penelitian ini.

b. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendapatan/ Uang Saku per Bulan

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan pendapatan atau uang saku per bulan digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan responden berdasarkan jenis kelamin. Hasil tabulasi silang tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendapatan/ Uang Saku per Bulan

Jenis Kelamin	<1.000.000	1.000.000-3.000.000	>3.000.000	Tidak Ingin Menjawab	Total
Laki-laki	22	32	12	6	72
Perempuan	40	32	21	5	98
Total	62	64	33	11	170

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden laki-laki dan perempuan memiliki sebaran pendapatan atau uang saku per bulan yang berbeda. Secara keseluruhan, responden paling banyak berada pada kategori pendapatan 1.000.000-3.000.000, kemudian disusul kategori pendapatan <1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok pendapatan atau uang saku menengah ke bawah, sehingga kondisi finansial pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang relevan dalam melihat keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare.

- c. **Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dan Pendapatan/Uang Saku per Bulan**
- Tabulasi silang antara pendidikan terakhir dan pendapatan atau uang saku per bulan digunakan untuk melihat gambaran kondisi keuangan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Tabulasi ini membantu menjelaskan apakah responden dengan latar belakang pendidikan tertentu cenderung berada pada kategori pendapatan atau uang saku tertentu. Adapun hasil tabulasi silang pendidikan terakhir dan pendapatan atau uang saku per bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Pendidikan Terakhir dan Pendapatan/ Uang Saku per Bulan

Pendidikan Terakhir	<1.000.000	1.000.000-3.000.000	>3.000.000	Tidak Ingin Menjawab	Total
SMP	2	0	0	0	2
SMA/SMK	19	18	6	5	48
D3	63	0	1	0	4
S1	33	43	24	6	106
S2	5	3	2	0	10

Total	62	64	33	11	170
-------	----	----	----	----	-----

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, responden pada setiap kategori pendidikan terakhir tersebar pada beberapa kelompok pendapatan atau uang saku per bulan. Secara umum, responden paling banyak berada pada kategori pendidikan S1 dengan pendapatan atau uang saku kategori 1.000.000-3.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan dan kondisi pendapatan yang relatif berada pada kelompok tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi finansial responden Gen Z di Kota Parepare.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. *Convergent validity*

Bertujuan untuk melihat sejauh manaa indikator dalam satu variabel saling berkaitan atau mampu merefleksikan konstruknya. Parameter yang digunakan adalah nilai outer loading dan *Average Variance Extracted (AVE)*

a. *Outer Loading*

Pengujian *outer loading* bertujuan untuk menilai kontribusi setiap indikator dalam membentuk konstruk laten. Nilai outer loading yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut relevan dan valid dalam mengukur konstruk. Nilai outer loading yang disarankan adalah $\geq 0,70$, karena nilai tersebut mencerminkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk. Adapun hasil pengujian outer loading disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian *Outer Loading*

Indikator	<i>Financial Wellbeing</i>	Keputusan Investasi	<i>Overconfidence Bias</i>	Persepsi Risiko
X1.1				0,829
X1.2				0,762
X1.3				0,905
X1.4				0,820
X1.5				0,840
X1.6				0,772
X1.7				0,783
X1. 8				0,821
X2.1	0,918			
X2.2	0,883			
X2.3	0,920			
X2.4	0,980			
X2.5	0,975			
X2.6	0,975			
X2.7	0,968			
X2.8	0,841			
X2.9	0,812			
X2.10	0,930			
Y1		0,777		
Y2		0,821		
Y3		0,807		

Y4		0,778		
Y5		0,791		
Y6		0,741		
Y7		0,771		
Y8		0,795		
Y9		0,760		
Y10		0,762		
Z1			0,891	
Z2			0,788	
Z3			0,852	
Z4			0,831	
Z5			0,827	
Z6			0,923	

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator pada variabel Persepsi Risiko, *Financial Wellbeing*, Keputusan Investasi, dan *Overconfidence Bias* memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah mampu merefleksikan variabelnya masing-masing dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria convergent validity dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain menggunakan nilai *outer loading*, pengujian *convergent validity* juga dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *AVE* digunakan untuk mengetahui kemampuan konstruk dalam menjelaskan variasi indikator-indikator yang membentuknya. Suatu variabel

dinyatakan valid apabila memiliki nilai *AVE* lebih besar dari 0,50. Adapun hasil pengujian *AVE* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Wellbeing</i>	0,850	Valid
Keputusan Investasi	0,690	Valid
<i>Overconfidence Bias</i>	0,728	Valid
Persepsi Risiko	0,669	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel memiliki nilai *AVE* di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah mampu menjelaskan indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, variabel *Financial Wellbeing*, Keputusan Investasi, *Overconfidence Bias*, dan Persepsi Risiko telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian ini penting dilakukan agar setiap variabel tidak saling tumpang tindih dalam mengukur konsep penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* dilakukan melalui *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*

a. *Fornell-Larcker Criterion*

Pengujian *Fornell-Larcker Criterion* dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *AVE* pada masing-masing konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat *AVE* lebih

besar dibandingkan nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Adapun hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian *Fornell- Larcker Criterion*

Variabel	<i>Financial Wellbeing</i>	Keputusan Investasi	<i>Overconfidence Bias</i>	Persepsi Risiko
<i>Financial Wellbeing</i>	0,922			
Keputusan Investasi	0,725	0,780		
<i>Overconfidence Bias</i>	0,185	0,173	0,853	
Persepsi Risiko	-0,371	-0,303	-0,250	0,818

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai akar kuadrat *AVE* pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*.

b. Cross-Loading

Pengujian *cross loading* digunakan untuk melihat apakah setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai loading indikator tersebut

lebih tinggi pada variabel asalnya daripada pada variabel lainnya. Adapun hasil pengujian *cross loading* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Cross Loading

Indikator	<i>Financial Wellbeing</i>	Keputusan Investasi	<i>Overconfidence Bias</i>	Persepsi Risiko
X1.1	-0,380	-0,404	-0,121	0,829
X1.2	-0,315	-0,097	-0,187	0,762
X1.3	-0,215	-0,235	-0,099	0,905
X1.4	-0,386	-0,476	-0,198	0,820
X1.5	-0,283	-0,084	-0,431	0,840
X1.6	-0,188	-0,134	-0,211	0,772
X1.7	-0,298	-0,087	-0,189	0,783
X1.8	-0,219	-0,080	-0,149	0,821
X2.1	0,918	0,588	0,038	-0,282
X2.2	0,883	0,526	0,174	-0,326
X2.3	0,920	0,679	0,311	-0,289
X2.4	0,980	0,683	0,194	-0,346
X2.5	0,975	0,690	0,182	-0,371
X2.6	0,975	0,658	0,160	-0,347
X2.7	0,968	0,652	0,192	-0,338
X2.8	0,841	0,753	0,164	-0,355
X2.9	0,812	0,743	0,111	-0,360
X2.10	0,930	0,632	0,143	-0,385
Y1	0,393	0,777	0,257	-0,145

Y2	0,576	0,821	0,124	-0,295
Y3	0,558	0,807	0,173	-0,375
Y4	0,554	0,778	0,139	-0,285
Y5	0,464	0,791	0,102	-0,338
Y6	0,432	0,741	0,214	-0,088
Y7	0,642	0,771	0,245	-0,219
Y8	0,608	0,795	0,176	-0,338
Y9	0,644	0,760	-0,037	-0,149
Y10	0,656	0,762	0,024	-0,108
Z1	0,251	0,230	0,891	-0,158
Z2	0,054	0,105	0,788	-0,183
Z3	0,127	0,177	0,852	-0,212
Z4	0,170	0,047	0,831	-0,345
Z5	0,101	0,102	0,827	-0,158
Z6	0,183	0,201	0,923	-0,199

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Indikator X1.1 sampai X1.8 memiliki loading tertinggi pada variabel Persepsi Risiko, indikator X2.1 sampai X2.10 pada variabel *Financial Wellbeing*, indikator Y1 sampai Y10 pada variabel Keputusan Investasi, dan indikator Z1 sampai Z6 pada variabel *Overconfidence Bias*. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loading*.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin baik konsistensi indikator dalam mengukur variabelnya. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Rho-A	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Financial Wellbeing</i>	0,980	0,982	0,983	Reliabel
Keputusan Investasi	0,929	0,933	0,940	Reliabel
<i>Overconfidence Bias</i>	0,925	0,942	0,941	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, variabel *Financial Wellbeing*, Keputusan Investasi, dan *Overconfidence Bias* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel dalam model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Salah

satu ukuran yang digunakan dalam evaluasi model struktural adalah nilai R-Square.

a. R-Square

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar variabel Persepsi Risiko, *Financial Wellbeing*, *Overconfidence Bias*, dan efek moderasi mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi. Adapun hasil pengujian R-Square disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Investasi	0,529	0,474
<i>Overconfidence Bias</i>	0,072	0,004

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, variabel Keputusan Investasi memiliki nilai R-Square sebesar 0,529. Artinya, variabel dalam model mampu menjelaskan Keputusan Investasi sebesar 52,9%, sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan Keputusan Investasi berada pada kategori sedang. Sementara itu, variabel *Overconfidence Bias* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* hanya mampu dijelaskan oleh variabel dalam model sebesar 7,2%, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah.

b. Path Coefficients

Pengujian *path coefficients* digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 dan

nilai P-value lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil pengujian path coefficients disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian *Path Coefficients*

Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
<i>Financial Wellbeing</i> → Keputusan Investasi	0,203	0,212	0,089	2,282	0,023
<i>Financial Wellbeing</i> → <i>Overconfidence Bias</i>	-0,091	-0,084	0,084	1,076	0,282
<i>Overconfidence Bias</i> → Keputusan Investasi	-0,062	-0,052	0,058	1,068	0,286
Persepsi Risiko → Keputusan Investasi	0,675	0,670	0,052	13,084	0,000
Persepsi Risiko → <i>Overconfidence Bias</i>	0,404	0,425	0,058	6,958	0,000

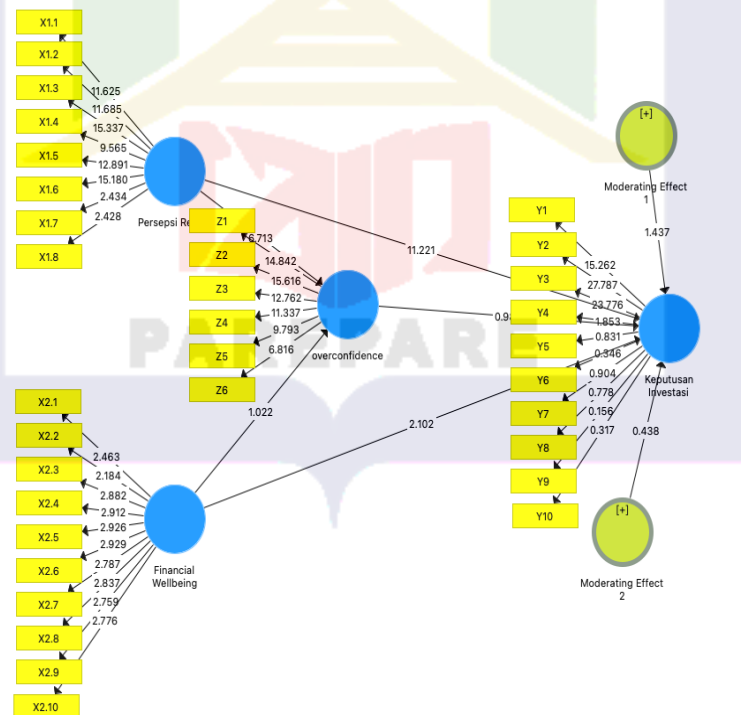
Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hubungan antarvariabel yang memiliki nilai P-value lebih kecil dari 0,05, yaitu hubungan *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi, Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi, dan Persepsi

Risiko terhadap *Overconfidence Bias*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, hubungan *Financial Wellbeing* terhadap *Overconfidence Bias* dan *Overconfidence Bias* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai P-value lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui proses bootstrapping menggunakan SmartPLS. Hasil bootstrapping menghasilkan nilai T-Statistics yang digunakan untuk melihat apakah hubungan antarvariabel signifikan atau tidak. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96. Adapun model hasil bootstrapping dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 Model Hasil Bootsraping SmartPLS

Berdasarkan hasil *bootstrapping* pada SmartPLS, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistics lebih besar dari 1,96. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai T-Statistics lebih kecil dari 1,96. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh penjabaran hipotesis sebagai berikut.

1. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai T-Statistics sebesar 11,221. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Dengan demikian, hipotesis pertama atau H1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare. Semakin baik kemampuan responden dalam memahami risiko investasi, seperti kemungkinan kerugian, perubahan nilai investasi, dan ketidakpastian pasar, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap cara mereka mengambil keputusan investasi. Hal ini menggambarkan bahwa responden tidak hanya mempertimbangkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan risiko sebelum melakukan investasi.

2. Pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai T-Statistics sebesar 2,102. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga hubungan ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua atau H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan finansial responden berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden yang memiliki kondisi keuangan lebih baik, merasa mampu memenuhi kebutuhan, dan memiliki rasa aman secara finansial cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain,

Financial Wellbeing dapat mendukung individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih terarah dan tidak hanya berdasarkan dorongan sesaat.

3. Peran *Overconfidence Bias* dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Moderating Effect 1* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 1,437. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,96, sehingga hubungan ini dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga atau H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* tidak mampu memoderasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi. Artinya, tingkat kepercayaan diri berlebih yang dimiliki responden tidak cukup kuat untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Meskipun responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam berinvestasi, hal tersebut tidak terbukti mengubah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi secara signifikan.

4. Peran *Overconfidence Bias* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Moderating Effect 2* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 0,438. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,96, sehingga hubungan ini dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat atau H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi. Artinya, kepercayaan diri berlebih responden tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kondisi kesejahteraan finansial dan keputusan investasi. Dengan demikian, keputusan investasi responden lebih dipengaruhi oleh kondisi *Financial Wellbeing* secara langsung dibandingkan oleh interaksi antara *Financial Wellbeing* dan *Overconfidence Bias*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima adalah pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi dan pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi. Sementara itu, hipotesis yang ditolak adalah peran *Overconfidence Bias* dalam memoderasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi serta peran *Overconfidence Bias* dalam memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare lebih dipengaruhi oleh faktor langsung, yaitu Persepsi Risiko dan *Financial Wellbeing*. Sementara itu, *Overconfidence Bias* belum terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh melalui *SmartPLS*. Penelitian ini menguji pengaruh Persepsi Risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi, serta menguji peran *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada Gen Z di Kota Parepare. Pembahasan ini dikaitkan dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh persepsi, kondisi keuangan, dan faktor psikologis individu. Variabel dan hipotesis penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian yang menempatkan Persepsi Risiko dan *Financial Wellbeing* sebagai variabel independen, Keputusan Investasi sebagai variabel dependen, serta *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi.

1. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan *Behavioral Theory of Finance*, persepsi risiko merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena investor tidak selalu menilai risiko secara objektif. Teori ini menjelaskan bahwa individu sering mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif, pengalaman pribadi, emosi, serta informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Dalam konsep *behavioral finance*,

penilaian terhadap risiko dapat dipengaruhi oleh *heuristics*, *loss aversion*, *anchoring*, maupun pengaruh sosial. Artinya, investor tidak hanya menghitung risiko secara rasional, tetapi juga menafsirkan risiko berdasarkan perasaan aman, rasa takut terhadap kerugian, dan keyakinan terhadap informasi yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 11,221, yang lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, hipotesis pertama atau H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Responden yang memiliki kesadaran terhadap risiko investasi cenderung lebih mempertimbangkan kemungkinan kerugian, ketidakpastian pasar, dan perubahan nilai investasi sebelum mengambil keputusan. Artinya, Gen Z di Kota Parepare tidak hanya melihat investasi dari sisi potensi keuntungan, tetapi juga memperhatikan risiko yang mungkin terjadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ambarawati dan Yoga⁷⁰ bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi Gen Z, di mana investor muda tetap mempertimbangkan risiko dalam membaca sinyal pasar sebelum mengambil keputusan investasi. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa persepsi risiko memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi generasi muda.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Theory of Finance*, karena keputusan investasi responden tidak hanya terbentuk dari pertimbangan keuntungan, tetapi juga dari cara mereka memersepsikan risiko. Gen Z yang memiliki akses luas terhadap informasi digital tetap membutuhkan kemampuan menilai risiko agar keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tren, rekomendasi media sosial, atau dorongan sesaat. Semakin baik pemahaman responden terhadap

⁷⁰ Retnoning Ambarwati and Ika Yoga, 'Decoding Market Signals : How Generation Z Investors in Indonesia Make Investment Decisions', *Journal of Business and Management Review*, 5.1 (2025), pp. 61–73, doi:10.47153/jbmr.v6i2.483.

risiko, maka semakin matang pula pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan investasi.

2. Pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi

Dalam perspektif *Behavioral Theory of Finance*, kondisi keuangan individu dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan investasi. *Financial Wellbeing* tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga dengan rasa aman, kemampuan mengelola keuangan, kesiapan menghadapi kebutuhan, serta kenyamanan dalam mengambil keputusan finansial. *Behavioral finance* menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan emosional individu. Seseorang yang merasa kondisi keuangannya aman cenderung lebih percaya diri dan lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, individu yang merasa kondisi keuangannya belum stabil cenderung lebih berhati-hati atau menunda keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Wellbeing* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 2,102, yang lebih besar dari 1,96. Dengan demikian, hipotesis kedua atau H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan finansial responden berperan dalam membentuk keputusan investasi. Responden yang memiliki kondisi keuangan lebih stabil, merasa mampu memenuhi kebutuhan, dan memiliki rasa aman terhadap kondisi finansialnya cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, kondisi keuangan yang belum stabil dapat membuat seseorang lebih berhati-hati, ragu, atau bahkan menunda keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Theory of Finance*, karena keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau analisis rasional, tetapi juga oleh kondisi finansial dan rasa aman yang dirasakan individu. *Financial Wellbeing* menjadi faktor yang nyata dan langsung dirasakan oleh responden. Ketika responden merasa kondisi keuangannya cukup baik, mereka cenderung lebih siap untuk mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, apabila

kondisi keuangan belum stabil, keputusan investasi dapat tertunda meskipun responden memiliki minat untuk berinvestasi.

3. Peran *Overconfidence Bias* dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan *Behavioral Theory of Finance*, *Overconfidence Bias* merupakan salah satu bias perilaku yang dapat memengaruhi keputusan investasi. *Overconfidence Bias* terjadi ketika investor merasa terlalu yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menilai informasi, memprediksi pasar, atau mengambil keputusan investasi. Dalam teori *behavioral finance*, bias ini dapat membuat investor meremehkan risiko, terlalu percaya pada penilaian pribadi, dan mengambil keputusan secara impulsif. Secara teori, *overconfidence* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi karena investor yang terlalu percaya diri mungkin mengabaikan risiko yang sebenarnya perlu dipertimbangkan.

Namun, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* tidak mampu memoderasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics pada *Moderating Effect* 1 sebesar 1,437, yang lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, hipotesis ketiga atau H3 ditolak. Artinya, rasa percaya diri berlebih yang dimiliki responden tidak cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi karena persepsi risiko merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi Gen Z di Kota Parepare. Meskipun responden mungkin memiliki rasa percaya diri dalam memahami investasi, mereka tetap mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z di Kota Parepare tidak sepenuhnya mengabaikan risiko hanya karena merasa percaya diri. Mereka tetap memperhatikan kemungkinan kerugian, ketidakpastian pasar, dan keamanan dana sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Selain itu, hasil ini juga dapat terjadi karena sebagian responden kemungkinan masih berada pada tahap awal dalam mengenal dunia investasi. Pada tahap ini,

responden belum tentu memiliki pengalaman investasi yang cukup panjang. Rasa percaya diri yang muncul bisa saja lebih berkaitan dengan kemampuan mencari informasi melalui media sosial, aplikasi investasi, atau internet, bukan benar-benar berasal dari pengalaman dan kemampuan analisis investasi yang matang. Oleh karena itu, *overconfidence* yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk mengubah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

Selain itu, hasil ini juga dapat terjadi karena sebagian responden kemungkinan masih berada pada tahap awal dalam mengenal dunia investasi. Pada tahap ini, responden belum tentu memiliki pengalaman investasi yang cukup panjang. Rasa percaya diri yang muncul bisa saja lebih berkaitan dengan kemampuan mencari informasi melalui media sosial, aplikasi investasi, atau internet, bukan benar-benar berasal dari pengalaman dan kemampuan analisis investasi yang matang. Oleh karena itu, *overconfidence* yang dimiliki responden belum cukup kuat untuk mengubah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, *Overconfidence Bias* tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi responden lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian langsung terhadap risiko dibandingkan oleh rasa percaya diri berlebih. Dengan kata lain, semakin tinggi atau rendahnya rasa percaya diri responden tidak membuat pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi menjadi berubah secara signifikan.

Selanjutnya, temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian oleh Syardhana dan Prajawati⁷¹ yang menunjukkan bahwa dalam konteks investasi berisiko tinggi, bias perilaku tidak selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap keputusan investasi maupun hubungan antarvariabel. Hal ini berarti bahwa *overconfidence* tidak selalu menjadi faktor yang dominan dalam setiap keputusan investasi. Pengaruhnya dapat

⁷¹ Muhammad Fahmi Syardhana and Maretha Ika Prajawati, 'BEHAVIORAL BIAS AND RISK PERCEPTION IN CRYPTOCURRENCY INVESTMENT DECISIONS OF GENERATION Z', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15.03 (2025), pp. 613–35, doi:10.22219/jrak.v15i3.40776.

berbeda tergantung pada karakteristik responden, pengalaman investasi, jenis instrumen investasi, serta tingkat pemahaman responden terhadap risiko.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan dugaan awal dalam *Behavioral Theory of Finance* yang menyatakan bahwa bias psikologis dapat memengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil ini tetap dapat dijelaskan melalui *behavioral finance* karena teori tersebut juga menekankan bahwa perilaku investasi dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya satu bias tertentu. Dalam penelitian ini, Persepsi Risiko terbukti lebih kuat sebagai faktor langsung yang memengaruhi keputusan investasi dibandingkan *Overconfidence Bias* sebagai faktor moderasi.

4. Peran *Overconfidence Bias* dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan *Behavioral Theory of Finance*, *Overconfidence Bias* dapat memengaruhi perilaku investasi karena individu yang terlalu percaya diri cenderung merasa mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Investor yang memiliki *overconfidence* biasanya merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam memilih instrumen investasi, membaca peluang, atau memperkirakan keuntungan. Secara teori, rasa percaya diri berlebih dapat mendorong seseorang untuk lebih berani berinvestasi, bahkan ketika kondisi keuangan belum sepenuhnya stabil.

Namun, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Overconfidence Bias* tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics pada Moderating Effect 2 sebesar 0,438, yang lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, hipotesis keempat atau H4 ditolak. Artinya, *Overconfidence Bias* tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Financial Wellbeing* dan Keputusan Investasi.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi karena *Financial Wellbeing* merupakan kondisi nyata yang lebih langsung dirasakan oleh responden. Keputusan investasi sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan, mengatur keuangan, memiliki dana lebih, dan merasa aman secara finansial. Walaupun

responden memiliki rasa percaya diri dalam berinvestasi, keputusan untuk benar-benar menempatkan dana tetap bergantung pada kondisi keuangan yang dimiliki. Jika kondisi finansial responden terbatas, maka rasa percaya diri saja belum cukup untuk mendorong keputusan investasi.

Dalam konteks Gen Z di Kota Parepare, sebagian responden kemungkinan masih berada pada tahap awal kemandirian finansial. Sebagian dari mereka mungkin masih bergantung pada uang saku, pendapatan awal, pekerjaan tidak tetap, atau bantuan keluarga. Kondisi ini membuat keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh keyakinan diri, tetapi juga oleh kemampuan finansial yang tersedia. Oleh karena itu, meskipun responden merasa percaya diri dalam memahami investasi, mereka tetap perlu mempertimbangkan apakah kondisi keuangan mereka memungkinkan untuk berinvestasi.

Tidak signifikannya peran *Overconfidence Bias* juga dapat disebabkan oleh sifat *Financial Wellbeing* yang lebih konkret dibandingkan bias psikologis. *Financial Wellbeing* berkaitan dengan kondisi yang nyata, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan, mengelola pengeluaran, memiliki tabungan, dan merasa aman terhadap kondisi keuangan. Sementara itu, *Overconfidence Bias* lebih bersifat psikologis atau berupa perasaan percaya diri. Dalam penelitian ini, kondisi finansial yang nyata tampaknya lebih kuat memengaruhi keputusan investasi dibandingkan rasa percaya diri berlebih.

Selain itu, responden yang memiliki *Financial Wellbeing* tinggi belum tentu memiliki *Overconfidence Bias* yang tinggi. Seseorang yang merasa sejahtera secara finansial bisa saja tetap berhati-hati dalam berinvestasi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi belum tentu memiliki kondisi keuangan yang cukup untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Wellbeing* dan *Overconfidence Bias* tidak selalu bergerak searah dalam memengaruhi keputusan investasi.

Hasil ini juga dapat terjadi karena responden Gen Z cenderung mempertimbangkan keamanan finansial sebelum mengambil keputusan investasi.

Walaupun mereka memiliki akses informasi yang luas melalui media sosial, aplikasi investasi, dan komunitas digital, keputusan untuk berinvestasi tetap membutuhkan kesiapan dana. Apabila responden merasa dana yang dimiliki masih dibutuhkan untuk kebutuhan utama, pendidikan, konsumsi, atau kebutuhan sehari-hari, maka rasa percaya diri tidak cukup untuk mengubah keputusan investasi mereka.

Hasil ini dapat dibandingkan oleh penelitian dari Wilson, Suprpto, dan Candy⁷² menunjukkan bahwa faktor moderasi dalam perilaku investasi tidak selalu bekerja secara sederhana. Pengaruh bias perilaku dapat bergantung pada konteks penelitian, karakteristik responden, tingkat pengalaman investasi, serta variabel yang diuji. Dengan demikian, tidak signifikannya *Overconfidence Bias* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bias psikologis belum tentu mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kondisi finansial dan keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan dugaan awal dalam *Behavioral Theory of Finance* yang menyatakan bahwa bias psikologis dapat memengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil ini tetap relevan dengan *behavioral finance* karena menunjukkan bahwa tidak semua bias perilaku memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap kondisi. Dalam konteks penelitian ini, *Financial Wellbeing* menjadi faktor yang lebih dominan karena berkaitan langsung dengan kemampuan finansial responden. Rasa percaya diri berlebih tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi.

⁷² Yandi Suprpto, Wilson, and Candy, 'THE MODERATING ROLE OF FINANCIAL LITERACY ON THE IMPACT OF BEHAVIORAL BIASES TOWARD INVESTMENT DECISIONS AMONG GENERATION Z IN INDONESIA', *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 24.1 (2026), pp. 108–27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Persepsi Risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai variabel moderasi pada Gen Z di Kota Parepare, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap risiko menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi. Gen Z yang mampu memahami risiko investasi, seperti kemungkinan kerugian, fluktuasi pasar, dan ketidakpastian hasil investasi, cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keputusan investasinya secara lebih matang. Dengan demikian, semakin baik pemahaman terhadap risiko, maka semakin baik pula pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. *Financial Wellbeing* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan finansial responden turut memengaruhi kesiapan mereka dalam berinvestasi. Responden yang merasa mampu memenuhi kebutuhan, memiliki rasa aman finansial, dan mampu mengelola kondisi keuangannya cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, financial wellbeing menjadi faktor penting karena keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh keinginan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kondisi keuangan yang dimiliki.
3. *Overconfidence Bias* tidak memoderasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berlebih responden tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi.

Meskipun responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam berinvestasi, keyakinan tersebut tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, persepsi risiko tetap menjadi faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi.

4. *Overconfidence Bias* tidak memoderasi pengaruh Financial Wellbeing terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berlebih tidak mampu mengubah hubungan antara kondisi kesejahteraan finansial dan keputusan investasi. Keputusan investasi responden tetap lebih dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang nyata, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan, rasa aman finansial, dan kesiapan mengelola dana. Dengan demikian, rasa percaya diri saja tidak cukup untuk mendorong keputusan investasi apabila tidak didukung oleh kondisi finansial yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko dan Financial Wellbeing berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Gen Z di Kota Parepare. Sementara itu, *Overconfidence Bias* tidak terbukti sebagai variabel moderasi dalam hubungan Persepsi Risiko maupun *Financial Wellbeing* terhadap Keputusan Investasi. Hasil ini memperkuat pandangan behavioral finance bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan kondisi finansial individu, namun tidak semua bias psikologis selalu mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Gen Z di Kota Parepare, diharapkan lebih memahami risiko investasi dan kondisi keuangan pribadi sebelum mengambil keputusan investasi, agar keputusan yang diambil lebih rasional dan tidak hanya mengikuti tren.
2. Bagi lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi keuangan dan investasi bagi generasi muda, khususnya terkait pemahaman risiko, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi yang bijak.
3. Bagi platform investasi digital, diharapkan dapat menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai risiko serta karakteristik setiap instrumen investasi agar investor muda dapat mengambil keputusan secara lebih tepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pengalaman investasi, pendapatan, atau herding behavior, serta memperluas objek penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

- Ambarwati, Retnoning, and Ika Yoga, 'Decoding Market Signals : How Generation Z Investors in Indonesia Make Investment Decisions', *Journal of Business and Management Review*, 5.1 (2025), doi:10.47153/jbmr.v6i2.483
- Arie, Muchammad, 'Research in Business & Social Science The Impact of Overconfidence and Herding Bias on Stock Investment Decisions Mediated by Risk Perception', 12.5 (2023)
- Arifa, Riqqotul, and Ina Uswatun Nihaya, 'Pengaruh Locus of Control, Risk Tolerance, *Financial Wellbeing* Dan Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial Dan Generasi z Di Jawa Timur', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 14.1 (2024)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Rineka Cipta, 1998)
- Bodie, Zvi, Alex Kane, and Alan J. Marcus, *Investments*, 11th Editi (McGraw-Hill Education, 2018)
- BPS Kota Parepare, 'Kota Parepare Dalam Angka 2026', 22 (2026)
- Brüggen, Elisabeth C., Jens Högrevé, Maria Holmlund, Sertan Kabadayi, and Martin Löfgren, 'Financial Well-Being: A Conceptualization and Research Agenda', *Journal of Business Research*, 79 (2017), doi:10.1016/j.jbusres.2017.03.013
- Budd, Chris, *The Financial Wellbeing Book* (Bhuana Ilmu Populer, 2022)
- Cheah, Jun-Hwa, Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, T. Ramayah, and Hiram Ting, 'Convergent Validity Assessment of Formatively Measured Constructs in PLS-SEM', *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30.11 (2016), pp. 3192–3210, doi:10.1108/IJCHM-10-2017-0649
- Demografi, Data, Sebaran Investor Domestik, Pasar Modal Indonesia, and Sebaran Investor, 'Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor', 2025
- Fornell, Claes, and David F. Larcker, 'Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error', *Journal of Marketing Research*, 18.1 (1981), doi:10.2307/3151312
- Hair, J. F., Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM, Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 2022, xxx
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M., 'A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), 2nd Ed., Thousand Oaks',

Sage, 2017

- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle, 'When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM', *European Business Review*, 31.1 (2019), doi:10.1108/EBR-11-2018-0203
- Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 11th edn (BPFE, 2017)
- Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing.*, 2000
- Housel, Morgan, *The Psychology of Money: Timeless Lessons on Wealth, Greed, and Happiness* (Harriman House, 2020)
- Javier, Muhammad, Fausta Azaria, and Pradhipta Aryoko, 'Gen Z: Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance', 05.04 (2024)
- Journal, Economics, 'The Risk Perception as a Mediator Between Herding and Overconfidence on Investment Decision by Gen Z in Indonesia', 8.1 (2024)
- Kahneman, Daniel, *Thinking, Fast and Slow* (Farrar, Straus and Giroux, 2011)
- Kilic, Selim, 'Cronbach's Alpha Reliability Coefficient', *Journal of Mood Disorders*, 6.1 (2016), doi:10.5455/jmood.20160307122823
- Kurnijanto, Aldo Willie, Karen Videlia Sumbodo, Liliana Inggrit Wijaya, and Bertha Silvia Sutejo, 'The Influence of Behavioral Bias on Investment Decision with Risk Perception as a Mediating Variable: A Study on Generation Z at the Indonesia Stock Exchange', 5.6 (2025)
- Markowitz, Harry M., *The Theory and Practice of Rational Investing: Risk-Return Analysis* (Wiley, 2011)
- Nofsinger, John R., *The Psychology of Investing* (Routledge, 2016)
- Pompian, 'Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies', *John Wiley & Sons, Inc.*, 2012
- Radianto, Wirawan Endro Dwi, *Financial Wellbeing: Hidup Tenang, Keuangan Terkendali* (Penerbit Universitas Ciputra, 2025)
- Sugiyono, 'Sugiyono Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D .Pdf', *Alfabeta, Bandung*, 2020
- Suprpto, Yandi, Wilson, and Candy, 'THE MODERATING ROLE OF FINANCIAL LITERACY ON THE IMPACT OF BEHAVIORAL BIASES TOWARD INVESTMENT DECISIONS AMONG GENERATION Z IN INDONESIA', *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 24.1 (2026), pp.
- Syardhana, Muhammad Fahmi, and Maretha Ika Prajawati, 'BEHAVIORAL BIAS

AND RISK PERCEPTION IN CRYPTOCURRENCY INVESTMENT DECISIONS OF GENERATION Z', *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15.03 (2025), doi:10.22219/jrak.v15i3.40776

Tandelilin, Eduardus, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (Kanisius, 2010)

Tversky, Amos, Sep, 'Judgment under Uncertainty : Heuristics and Biases', 185.4157 (2007)





Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	---

Nama Mahasiswa : Putri kasih

NIM : 2220203862202080

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Persepsi Risiko dan *Financial Wellbeing* terhadap
Keputusan Investasi dengan *Overconfidence Bias* sebagai
variabel moderasi pada Gen Z di Parepare

I. Deskripsi Form

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keputusan investasi Gen Z di Parepare. Seluruh jawaban bersifat rahasia, anonim dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu ± 5 menit. Mohon mengisi sesuai kondisi sebenarnya.

II. Screening Responden

1. Apakah anda berdomisili di Parepare : ☐ Ya ☐ Tidak

2. Tahun lahir anda :

(Penelitian ini hanya untuk responden yang lahir tahun 1997-2012)

3. Apakah anda pernah melakukan investasi : ☐ Ya ☐ Tidak

III. Identitas Responden

1. Usia :

2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2
4. Lama berinvestasi : ☐ < 1 tahun ☐ 1-3 tahun ☐ > 3 tahun
5. Pendapatan / uang saku per bulan (boleh tidak dijawab) :
 - ☐ < Rp 1.000.000
 - ☐ Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
 - ☐ > Rp 3.000.000
 - ☐ tidak ingin menjawab
6. Instrumen investasi yang pernah diikuti :
 - ☐ Saham ☐ Reksadana ☐ Obligasi ☐ Aset Digital ☐ Lainnya

IV. Petunjuk pengisian

Responden diminta untuk memberikan jawaban atas setiap pernyataan berikut sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi dalam berinvestasi. Jawaban diberikan dengan memilih salah satu alternatif pada skala Likert berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

V. Pernyataan Penelitian

Variabel Persepsi Risiko (X1)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa investasi memiliki potensi kerugian finansial.					
2	Saya mempertimbangkan kemungkinan rugi sebelum memutuskan berinvestasi.					
3	Perubahan harga pasar membuat saya khawatir saat berinvestasi.					
4	Fluktuasi pasar memengaruhi keputusan investasi saya.					
5	Saya menilai tingkat risiko sebelum memilih instrumen investasi.					
6	Saya cenderung menghindari instrumen investasi yang berisiko tinggi.					
7	Saya merasa hasil investasi sering kali sulit diprediksi dengan pasti.					
8	Ketidakpastian pasar membuat saya lebih berhati-hati dalam berinvestasi.					

Variabel *Financial Wellbeing* (X₂)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
9	Kondisi keuangan saya saat ini mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.					
10	Saya mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik.					
11	Saya merasa aman secara finansial untuk menghadapi kondisi tak terduga.					
12	Saya tidak terlalu khawatir dengan kondisi keuangan saya di masa depan.					
13	Saya bebas mengambil keputusan keuangan tanpa tekanan finansial.					
14	Kondisi keuangan saya memungkinkan untuk berinvestasi secara rutin.					
15	Saya merasa tujuan keuangan saya berjalan sesuai rencana.					
16	Investasi membantu saya mendekati tujuan keuangan jangka panjang.					
17	Saya sering merasa stres karena masalah keuangan.					
18	Masalah keuangan mengganggu kenyamanan hidup saya.					

Variabel *Overconfidence Bias* (Z)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
19	Saya yakin mampu memprediksi pergerakan pasar investasi dengan baik.					
20	Saya percaya keputusan investasi saya jarang mengalami kerugian.					
21	Saya merasa kemampuan investasi saya lebih baik dibandingkan investor lain seusia saya.					
22	Saya yakin pengalaman saya cukup untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.					
23	Saya tetap percaya pada keputusan investasi saya meskipun bertentangan dengan saran orang lain.					
24	Saya jarang meragukan keputusan investasi yang sudah saya ambil.					

Variabel Keputusan Investasi (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
25	Saya selalu menganalisis informasi sebelum melakukan investasi.					
26	Saya mempertimbangkan risiko dan keuntungan sebelum berinvestasi.					

27	Saya menyebar dana investasi ke lebih dari satu instrumen.					
28	Diversifikasi penting bagi saya untuk mengurangi risiko.					
29	Saya melakukan transaksi investasi secara berkala.					
30	Saya rutin memantau dan menyesuaikan portofolio investasi saya.					
31	Saya memilih instrumen investasi sesuai dengan profil risiko saya.					
32	Saya memahami karakteristik instrumen investasi yang saya pilih.					
33	Saya merasa keputusan investasi yang saya ambil sudah tepat.					
34	Hasil investasi yang saya peroleh sesuai dengan harapan saya.					

Lampiran 2 Data Responden

Tahun lahir	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama berinvestasi	Pendapatan / uang saku per bulan	Instrumen Investasi
2003	23	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2003	23	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	tidak ingin menjawab	Obligasi
2003	23	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	tidak ingin menjawab	Obligasi
2004	22	Laki - Laki	D3	1-3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2004	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2004	21	Perempuan	S1	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Aset Digital
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2000	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	D3	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2004	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2004	22	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana

2004	22	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2004	21	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2004	22	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2003	23	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2000	25	Laki - Laki	S2	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2005	21	Perempuan	S1	1-3 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2005	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
1998	28	Perempuan	S2	< 1 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2005	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2005	21	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2005	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
1998	28	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2008	18	Laki - Laki	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2005	21	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Reksadana
2003	22	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Reksadana
2003	22	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2001	25	Laki - Laki	S2	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2003	23	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Obligasi
1999	27	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	26	Perempuan	S2	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2001	25	Laki - Laki	S2	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	26	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital

2001	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2001	25	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2001	25	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	<1.000.000	Saham
1998	28	Perempuan	S2	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2005	20	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
1998	28	Perempuan	D3	1-3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
2002	24	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2001	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	24	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2002	24	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2002	24	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	26	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
1999	27	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
1999	27	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2005	21	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2005	21	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2005	21	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Aset Digital
2007	19	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2007	18	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana

2006	20	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
1998	28	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2006	20	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2006	20	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2006	20	Laki - Laki	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
1998	28	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Saham
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
2004	22	Perempuan	SMP	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2004	22	Laki - Laki	SMP	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2002	24	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	S1	>3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2002	24	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2002	24	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2002	23	Laki - Laki	D3	1-3 Tahun	<1.000.000	Saham
2002	24	Perempuan	S1	>3 Tahun	<1.000.000	Saham
2002	24	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2002	24	Laki - Laki	SMA/SMK	>3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	S1	>3 Tahun	>3.000.000	Saham
2002	24	Perempuan	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2002	24	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Saham
2002	24	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Saham
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	>3.000.000	Saham
2002	24	Perempuan	S1	>3 Tahun	>3.000.000	Reksadana

2003	23	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2003	23	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	>3 Tahun	>3.000.000	Obligasi
1998	28	Perempuan	S2	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
1998	28	Laki - Laki	S2	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	24	Perempuan	SMA/SMK	1-3 Tahun	tidak ingin menjawab	Reksadana
2002	24	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	tidak ingin menjawab	Reksadana
2004	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2004	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2004	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2004	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2004	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2006	20	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2000	25	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
1998	27	Laki - Laki	S2	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi

2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2000	26	Perempuan	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Saham
1998	28	Laki - Laki	S2	>3 Tahun	>3.000.000	Saham
2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	>3.000.000	Saham
2000	26	Perempuan	S1	>3 Tahun	<1.000.000	Saham
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
2005	21	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Obligasi
2000	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	>3.000.000	Obligasi
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
1998	28	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Aset Digital
2005	21	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2005	21	Perempuan	SMA/SMK	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2005	21	Laki - Laki	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Obligasi
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2005	21	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2005	21	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2000	25	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2005	20	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham

2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Aset Digital
2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Perempuan	S1	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2000	26	Laki - Laki	S1	1-3 Tahun	>3.000.000	Reksadana
2002	23	Laki - Laki	SMA/SMK	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2002	24	Laki - Laki	SMA/SMK	< 1 Tahun	<1.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	tidak ingin menjawab	Saham
2003	23	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	tidak ingin menjawab	Reksadana
2003	22	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2000	26	Laki - Laki	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2000	26	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2004	21	Laki - Laki	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Saham
2004	22	Perempuan	S1	< 1 Tahun	<1.000.000	Aset Digital
2000	25	Perempuan	S1	< 1 Tahun	1.000.000-3.000.000	Obligasi
2000	25	Perempuan	S1	>3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana
2003	23	Laki - Laki	SMA/SMK	1-3 Tahun	1.000.000-3.000.000	Reksadana



PAREPARE

Lampiran 3 Deskripsi Jawaban Responden

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
3	3	2	5	3	5	3	5
4	3	2	4	3	2	2	3
3	4	2	5	3	3	5	5
3	4	2	3	3	4	4	5
3	3	2	4	4	4	4	5
3	4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	4	2	4	4	4
5	5	5	5	3	4	4	4
5	5	5	5	3	4	3	3
5	5	5	4	3	5	5	4
5	5	5	5	2	5	5	4
5	5	5	5	3	3	4	4
3	3	3	3	4	2	5	3
3	4	3	4	3	3	2	2
5	4	5	5	3	4	1	1
4	3	5	5	5	5	3	4
5	5	5	3	2	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	5	3	3	3	4
3	4	2	5	3	5	3	1
3	3	2	3	3	3	3	4
3	3	2	5	1	5	5	4
3	3	4	4	2	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	1	4	4	4	4	4
2	3	2	4	5	3	4	4
4	3	1	5	2	4	4	4
3	3	3	3	2	4	5	5
4	3	2	5	3	5	3	4
4	3	4	5	1	3	1	3
4	4	4	3	2	4	4	4
4	3	2	5	5	5	3	5
4	3	2	5	2	4	3	4
4	3	2	4	4	4	1	3
4	3	2	2	2	3	2	2

4	4	1	5	4	4	1	3
4	4	4	3	3	5	4	2
4	4	5	5	3	4	3	4
3	3	3	5	4	4	4	4
4	4	1	2	3	2	2	2
5	3	4	5	4	4	3	4
3	2	3	2	2	4	5	4
3	4	3	3	2	4	3	3
3	5	4	5	3	4	4	4
3	4	5	5	4	4	3	3
2	1	3	3	1	2	2	3
4	4	2	3	2	3	3	5
3	3	3	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4
3	3	4	4	4	3	1	3
1	2	1	3	1	3	4	4
4	5	4	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	3	4
2	4	2	4	4	2	3	4
3	5	3	3	5	5	5	5
5	3	4	5	4	4	3	3
4	3	2	2	2	4	5	5
5	3	4	5	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	2	2
5	5	4	5	4	5	3	4
4	4	2	2	2	4	5	4
4	3	3	3	2	4	4	4
2	3	3	4	2	3	5	5
5	4	5	3	3	3	4	5
4	4	5	3	4	3	3	3
1	2	1	2	2	2	4	4
3	3	2	4	4	4	3	4
1	3	1	2	2	3	4	4
5	3	4	3	5	4	3	2
5	3	4	4	3	4	5	4
3	4	3	3	4	5	4	3
2	3	3	3	3	2	2	3
2	3	2	3	3	2	4	5

2	3	4	4	4	3	3	2
3	3	3	3	4	2	2	3
4	3	4	4	5	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	5	5
4	4	5	5	4	5	2	4
5	4	5	4	4	5	2	4
5	3	4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4
5	5	4	5	5	5	4	5
5	4	3	5	4	4	5	4
4	3	3	3	3	4	5	5
2	2	4	4	3	2	4	4
4	3	3	3	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5
1	1	1	1	1	2	3	4
3	4	4	2	3	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	3	3
4	5	3	4	4	3	4	4
4	5	4	4	3	4	4	5
3	3	3	4	2	3	3	3
5	5	4	5	5	5	4	5
3	2	2	3	3	4	5	4
3	2	3	4	4	3	4	3
4	4	4	5	4	3	4	2
4	4	5	4	5	4	3	2
5	4	5	3	5	4	3	3
5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	1	1
5	5	5	5	5	5	2	1
4	4	5	4	5	5	3	3
5	4	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	3
5	4	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	2	2
4	4	5	5	5	5	5	4

5	4	4	5	5	4	3	4
4	5	5	5	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	5
5	3	5	5	3	5	5	5
1	3	5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	3
4	5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	2	2	2	2	2
4	5	5	3	3	5	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	3	3	3	5	5
5	4	4	4	3	3	3	3
4	5	5	3	2	4	5	5
4	4	5	4	4	2	3	3
5	4	4	2	3	3	1	3
5	4	5	2	2	2	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5	5	4
5	4	5	3	4	5	5	5
4	4	5	2	4	2	5	4
4	4	5	4	5	4	2	4
4	5	5	3	4	3	2	3
4	5	4	2	1	1	4	3
4	5	5	5	3	5	3	4
4	4	5	3	2	4	3	2
4	4	5	4	5	5	3	3
5	5	5	4	4	4	3	3
4	5	4	4	5	5	5	5
4	4	5	3	3	2	3	3
5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	5	5	4	3	3	5
4	5	4	4	4	5	3	5
4	5	5	4	4	4	3	3
5	5	4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5

4	4	5	3	4	4	5	5
4	5	5	4	4	3	2	5
4	5	5	5	5	5	4	5
3	3	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	3	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	1	1	3	4	5
5	5	4	3	4	3	4	4
4	4	5	5	5	4	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5
4	5	4	2	2	2	4	5
4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4	4	5
5	5	4	3	3	3	4	5
5	5	5	4	5	3	5	4
5	5	5	4	3	3	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	4	3
4	4	5	4	4	4	5	5

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
5	3	4	4	4	4	4	3	5	5
3	2	4	3	3	3	5	5	5	2
4	4	5	3	3	3	5	3	3	3
5	5	5	3	4	4	4	3	3	4
4	3	5	3	5	3	4	3	3	4
5	3	5	4	5	4	5	4	5	4
5	2	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4	2	4	4	3	3	4	4	4	4
5	4	4	3	5	4	4	3	5	5
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
4	3	5	3	5	5	4	5	5	3
5	4	4	1	3	3	4	3	4	2

5	4	5	4	5	5	4	3	5	3
3	2	4	2	4	4	4	3	4	4
2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	5	3
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	3	4	3	5	4	4	3
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	3	4	5	4	4	3	4	5	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
2	2	5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	4	3	3	3
4	2	4	5	4	2	5	3	3	4
5	2	5	3	4	5	5	5	3	4
5	2	5	3	5	5	5	5	5	5
3	1	5	3	5	5	3	5	5	3
4	2	5	2	3	5	5	5	5	4
5	1	5	5	5	5	5	5	5	1
4	2	4	2	4	4	5	2	5	2
4	2	4	2	4	3	4	4	4	3
5	4	4	1	3	4	4	2	3	4
5	4	4	1	4	2	3	4	5	4
4	1	3	1	3	2	5	3	4	2
5	4	3	2	4	3	4	4	5	2
4	4	5	4	4	4	5	4	5	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	4
4	3	5	3	4	3	5	3	3	3
5	5	5	5	5	4	5	3	3	3
5	3	3	2	2	5	3	3	5	3
4	2	4	2	4	4	4	4	5	2
3	3	3	3	3	2	4	4	5	2
4	3	3	2	5	4	4	4	5	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	3	5	5	5	3	5	1
2	3	4	1	3	3	4	3	4	2
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3

5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
2	2	4	3	4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	2	4	4	4	4	4	3	2	4
4	4	4	2	2	3	2	5	5	3
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
3	4	4	5	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	5	5	4
3	4	4	3	3	3	3	2	3	2
4	4	2	2	3	2	3	3	3	2
4	4	2	4	3	4	3	5	4	4
4	4	5	5	5	4	5	5	4	3
3	3	4	3	4	5	4	3	3	3
3	5	5	5	5	5	5	3	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
2	1	1	2	2	1	1	1	1	2
4	5	4	4	3	5	4	4	5	5
3	4	3	4	4	5	5	4	4	3
3	2	3	2	4	3	3	4	3	3
2	3	4	3	2	2	4	3	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
3	3	5	5	5	4	5	4	2	4
4	3	3	4	2	2	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	3	5	3	5	4	3
5	4	4	5	3	5	5	3	5	3
5	4	4	5	3	3	4	4	5	5
5	5	4	4	5	4	3	5	4	5
5	4	4	4	5	4	5	3	5	4
4	3	3	2	3	2	2	5	4	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	3	3	4	4	4	4

3	3	5	5	4	5	4	3	4	5
4	3	2	4	4	3	2	3	4	3
2	2	3	4	4	2	3	3	3	4
5	5	3	3	3	4	3	3	3	3
3	5	3	5	5	3	4	3	4	4
4	3	3	4	4	3	3	2	3	3
5	5	5	3	5	3	5	3	3	4
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
4	3	4	4	5	4	4	4	3	4
3	4	5	5	4	4	3	4	5	4
2	4	4	4	4	3	4	1	2	2
2	3	1	1	1	1	1	3	2	2
4	5	3	4	3	4	3	4	3	4
2	3	1	2	2	3	2	2	3	2
1	2	3	3	1	2	2	2	3	2
4	3	4	3	3	4	5	3	3	3
5	5	3	4	5	4	5	2	4	3
5	5	4	3	3	3	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	4	5	3	3	4
3	3	3	3	2	4	3	3	4	2
3	4	2	2	3	3	3	4	5	5
4	2	2	2	4	2	3	3	4	4
5	4	4	4	3	4	4	5	4	3
4	4	5	5	5	4	5	4	4	5
3	5	3	3	2	3	2	4	3	4
5	4	3	3	3	2	4	2	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	5	3
5	5	5	5	4	5	5	3	4	4
3	2	2	2	1	2	2	1	1	2
5	5	5	5	4	5	5	3	5	4
3	5	3	2	3	3	3	3	3	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	3	2	3	4	2	4	5	5
3	5	4	4	4	3	4	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	3	3	3	4	3	2	4	3
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2

3	2	4	4	4	4	3	2	2	3
4	5	2	1	2	2	1	2	2	2
4	3	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	3	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	4	5	3
5	3	2	3	3	3	4	3	4	4
3	2	4	5	4	4	5	4	4	4
4	3	2	3	3	2	4	3	4	4
5	5	4	2	4	3	3	2	3	2
3	4	2	4	3	3	3	3	3	5
3	2	2	4	3	3	4	3	3	2
3	2	5	5	3	4	5	5	5	3
2	2	5	4	4	5	4	3	4	3
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
4	2	4	3	5	4	5	3	2	4
5	3	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	2	2	2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	5	4	4
3	4	3	4	4	5	4	4	3	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	2	2	3	3	3	4	4	4
3	4	3	4	5	3	3	3	2	4
5	5	3	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	3	3	4	5	5	5
5	3	4	5	4	4	4	5	3	3
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
2	2	4	3	4	2	3	3	2	3
2	4	2	2	2	3	2	4	3	4
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
3	2	4	4	4	4	5	4	4	5
5	3	3	5	4	3	5	4	5	5
3	4	3	3	3	4	4	4	5	5
3	2	2	3	4	3	4	2	1	2
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
3	2	4	3	4	4	3	3	5	3
2	3	3	4	2	2	4	4	4	4

5	3	2	4	3	4	3	3	5	4
3	5	2	3	2	3	3	3	2	4
4	5	4	4	5	3	3	5	5	3
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	3	4	3	4

Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6
3	3	3	3	4	3
2	4	4	3	4	3
2	4	4	4	4	3
2	3	3	4	4	3
2	3	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5
3	4	4	5	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	5	5
2	4	4	4	4	5
2	4	4	4	5	4
2	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	3	3
2	4	2	4	4	3
4	4	2	4	4	3
2	2	4	4	4	4
2	2	4	2	3	3
1	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	2
4	4	4	4	3	3
2	2	2	4	4	3
2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4
2	2	4	5	3	3
4	4	4	4	5	5
2	2	2	1	2	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4
4	3	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4
4	4	5	4	1	1
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4
2	4	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4
4	2	2	4	2	4
4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
1	4	4	4	5	5
1	4	2	4	4	4
2	4	4	4	4	5
4	2	4	4	4	4
1	2	4	4	4	5

4	5	5	4	5	5
1	4	4	5	5	5
1	4	5	5	5	5
1	2	5	4	4	5
2	4	4	5	5	5
2	4	5	4	4	5
2	4	4	4	5	4
1	4	4	5	5	3
2	4	5	5	5	4
2	2	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5
2	4	5	5	4	3
2	4	4	4	4	3
2	2	2	4	3	3
3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	4

4	5	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5
3	3	4	3	4	4
1	1	2	1	2	5
5	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4
4	3	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
4	2	2	3	4	5
4	3	4	4	4	5
4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5
4	2	2	3	4	5
4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4
4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4
5	3	5	4	5	4
5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5

4	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5
4	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4
4	5	5	5	4	4
4	5	5	4	4	4
3	4	4	4	4	3
5	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	5
5	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
5	5	5	5	4	3	3	2	4	4
3	2	2	2	1	5	5	5	5	5
3	3	3	3	2	5	5	2	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	2	2	3	1
2	4	4	4	4	5	5	4	4	2
4	4	4	4	2	4	3	3	5	4
4	4	4	4	2	5	5	3	4	4
4	4	4	4	2	4	5	4	4	5

4	5	5	5	4	2	2	3	2	2
4	5	5	4	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	4	5	4	5	5
3	2	2	2	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	2	5	5	2	4	3
3	4	4	4	2	5	3	1	5	5
5	5	5	5	2	3	5	2	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	1	5	5	1	5	5
5	5	5	5	2	3	5	2	2	4
4	3	3	3	3	5	4	4	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
3	3	3	3	5	4	5	5	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
4	5	5	5	4	3	3	2	2	2
4	3	3	3	3	5	4	4	4	4
4	4	2	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	3	4	4	4
4	2	1	5	4	5	4	5	4	4
4	1	1	4	4	5	4	5	4	4
1	3	4	3	2	2	3	3	2	3
2	2	2	4	5	5	4	5	5	4
4	1	1	4	4	5	4	5	4	4
4	2	2	5	4	5	4	5	4	5
5	2	2	4	5	4	4	5	4	4
2	3	4	4	5	5	4	5	4	4
3	3	4	4	4	2	4	4	3	4
3	3	4	5	4	5	4	4	5	5
3	3	4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4	5	2	1
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
3	3	1	5	5	5	5	5	5	5
3	2	4	2	3	3	3	4	3	3

4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	3	4	4	5	5	5	4	5	5
2	2	4	4	5	5	4	5	5	5
3	2	3	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	5	5	4
4	3	2	1	1	2	2	2	2	1
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	5	4	4	4	5	5	4
3	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
4	3	5	5	5	4	5	3	4	5
3	3	3	3	4	4	4	4	5	5
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	5	5	5	4	4	5	5
1	2	1	5	5	5	4	5	5	5
2	3	2	5	5	4	5	5	4	4
1	2	1	4	4	4	4	5	4	5
3	3	3	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	5	4	5	5	4	4	5
4	3	4	5	4	5	5	4	5	5
2	4	3	4	5	4	5	5	5	4
3	2	3	5	4	5	5	5	4	5
4	3	2	4	4	4	4	4	5	4
3	3	3	5	4	5	4	5	5	4
4	3	4	4	4	4	5	4	4	5
2	4	3	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
5	3	3	4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
3	3	4	4	5	4	4	5	4	5
2	2	3	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	3	4	5	4	4	5	4	4
3	3	4	4	5	4	4	5	4	5

4	2	2	4	5	5	4	5	4	4
2	2	4	5	5	4	5	5	4	5
4	4	5	5	5	3	4	4	3	4
2	1	2	5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
4	3	4	5	5	4	4	4	5	5
3	3	2	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
4	4	3	5	4	4	4	5	4	5
2	3	3	5	4	4	5	5	4	5
4	4	3	5	4	5	4	5	4	5
5	5	3	4	4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	4	2	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
3	4	5	5	4	5	4	5	4	5
3	5	5	5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
3	5	3	5	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
3	3	3	4	5	4	5	4	5	5
3	3	3	4	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	4	5	2	5	4
3	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
3	2	3	5	4	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
4	5	5	4	1	4	4	5	4	5

3	4	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	4	4	2	4	5
3	2	3	4	5	5	5	4	5	5
2	2	3	2	4	5	5	4	5	4
2	3	2	4	5	5	5	4	5	5
2	2	2	2	4	4	4	5	4	5
5	5	5	1	4	5	5	4	5	4
4	4	5	2	4	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
3	3	5	5	4	5	5	4	5	5
3	4	2	1	4	4	4	5	4	5
3	4	4	4	5	1	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
2	2	2	4	5	4	4	5	4	5
3	3	5	4	5	5	4	5	5	4
3	3	3	4	2	5	5	4	5	4
5	3	4	5	5	4	5	5	5	4
3	3	4	2	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
3	3	3	4	5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
3	4	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	5	5	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4	4	5	5	3
3	4	3	4	5	4	4	4	4	5
2	2	3	4	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	3	4	3	3	4
3	4	3	5	4	4	4	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	3	2	4	4	5	4	4	4	4
3	3	2	4	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
3	3	5	5	4	5	4	2	4	5
3	3	3	4	5	4	1	4	5	4

3	1	3	5	5	4	5	4	4	1
4	4	3	4	5	5	4	5	4	4
3	5	5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	2	5	5	4
3	2	3	4	4	5	5	2	5	4
5	5	4	4	1	4	5	5	4	5
4	4	5	1	4	5	5	4	5	4
3	4	4	4	5	5	4	4	4	4

Lampiran 4 Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	1.2	1.2	1.2
	19	1	.6	.6	1.8
	20	7	4.1	4.1	5.9
	21	20	11.8	11.8	17.6
	22	25	14.7	14.7	32.4
	23	29	17.1	17.1	49.4
	24	24	14.1	14.1	63.5
	25	14	8.2	8.2	71.8
	26	34	20.0	20.0	91.8
	27	4	2.4	2.4	94.1
	28	10	5.9	5.9	100.0
Total		170	100.0	100.0	

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	72	42.4	42.4	42.4
	2	98	57.6	57.6	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

PendidikanTerakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.1	1.2	1.2
	2	48	2.8	28.2	29.4
	3	4	.2	2.4	31.8
	4	106	6.2	62.4	94.1
	5	10	.6	5.9	100.0
	Total	170	10.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	1360	1	5	3.82	1.049
X2	1700	1	5	3.76	1.048
Y	1020	1	5	4.03	.883
Z	1700	1	5	4.04	.965
Valid N (listwise)	1020				

JenisKelamin * PendidikanTerakhir Crosstabulation

		PendidikanTerakhir					
		1	2	3	4	5	Total
JenisKelamin	1	Count	1	18	2	45	72
		% within JenisKelamin	1.4%	25.0%	2.8%	62.5%	100.0%
		% within PendidikanTerakhir	50.0%	37.5%	50.0%	42.5%	42.4%
	2	Count	1	30	2	61	98
		% within JenisKelamin	1.0%	30.6%	2.0%	62.2%	100.0%
		% within PendidikanTerakhir	50.0%	62.5%	50.0%	57.5%	57.6%
Total		Count	2	48	4	106	170
		% within JenisKelamin	1.2%	28.2%	2.4%	62.4%	100.0%
		% within PendidikanTerakhir	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

JenisKelamin * Pendapatanuangsakuperbulan Crosstabulation

			Pendapatanuangsakuperbulan				Total
			1	2	3	4	
JenisKelamin	1	Count	22	32	12	6	72
		% within JenisKelamin	30.6%	44.4%	16.7%	8.3%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	35.5%	50.0%	36.4%	54.5%	42.4%
	2	Count	40	32	21	5	98
		% within JenisKelamin	40.8%	32.7%	21.4%	5.1%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	64.5%	50.0%	63.6%	45.5%	57.6%
Total		Count	62	64	33	11	170
		% within JenisKelamin	36.5%	37.6%	19.4%	6.5%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

PendidikanTerakhir * Pendapatanuangsakuperbulan Crosstabulation

			Pendapatanuangsakuperbulan				Total
			1	2	3	4	
PendidikanTerakhir	1	Count	2	0	0	0	2
		% within PendidikanTerakhir	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	3.2%	0.0%	0.0%	0.0%	1.2%
		% of Total	1.2%	0.0%	0.0%	0.0%	1.2%
	2	Count	19	18	6	5	48
		% within PendidikanTerakhir	39.6%	37.5%	12.5%	10.4%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	30.6%	28.1%	18.2%	45.5%	28.2%
		% of Total	11.2%	10.6%	3.5%	2.9%	28.2%
	3	Count	3	0	1	0	4
		% within PendidikanTerakhir	75.0%	0.0%	25.0%	0.0%	100.0%
		% within Pendapatanuangsakuperbulan	4.8%	0.0%	3.0%	0.0%	2.4%
		% of Total	1.8%	0.0%	0.6%	0.0%	2.4%

4	Count	33	43	24	6	106
	% within PendidikanTerakhir	31.1%	40.6%	22.6%	5.7%	100.0%
	% within Pendapatanuangsakuper bulan	53.2%	67.2%	72.7%	54.5%	62.4%
	% of Total	19.4%	25.3%	14.1%	3.5%	62.4%
5	Count	5	3	2	0	10
	% within PendidikanTerakhir	50.0%	30.0%	20.0%	0.0%	100.0%
	% within Pendapatanuangsakuper bulan	8.1%	4.7%	6.1%	0.0%	5.9%
	% of Total	2.9%	1.8%	1.2%	0.0%	5.9%
Total	Count	62	64	33	11	170
	% within PendidikanTerakhir	36.5%	37.6%	19.4%	6.5%	100.0%
	% within Pendapatanuangsakuper bulan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.5%	37.6%	19.4%	6.5%	100.0%

1. Uji Convergent Validity - Outer Loading

	Financial Wellbeing	Keputusan Investasi	Overonfidence Bias	Persepsi Resiko
X1.2				0.762
X1.3				0.905
X1.4				0.820
X1.5				0.840
X1.6				0.772
X1.7				0.783
X1.8				0.821
X2.1	0.918			
X2.10	0.930			
X2.2	0.883			
X2.3	0.920			

X2.4	0.980			
X2.5	0.975			
X2.6	0.975			
X2.7	0.968			
X2.8	0.841			
X2.9	0.812			
Y1		0.777		
Y10		0.762		
Y2		0.821		
Y3		0.807		
Y4		0.778		
Y5		0.791		
Y6		0.741		
Y7		0.771		
Y8		0.795		
Y9		0.760		
Z1			0.891	
Z2			0.788	
Z3			0.852	
Z4			0.831	
Z5			0.827	
Z6			0.923	
X1.1				0.829

- AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Wellbeing	0.980	0.982	0.983	0.850
Keputusan Investasi	0.929	0.933	0.940	0.609
Overonfidence Bias	0.925	0.942	0.941	0.728

2. Uji Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Wellbeing	0.980	0.982	0.983	0.850
Keputusan Investasi	0.929	0.933	0.940	0.609
Overonfidence Bias	0.925	0.942	0.941	0.728

3. Uji Discriminant Validity

- Fornell-Larcker Criterion

	Financial Wellbeing	Keputusan Investasi	Overonfidence Bias	Persepsi Resiko
Financial Wellbeing	0.922			
Keputusan Investasi	0.725	0.780		

Overonfidence Bias	0.185	0.173	0.853	
Persepsi Resiko	-0.371	-0.303	-0.250	0.818

• **Cross Loading**

	Financial Wellbeing	Keputusan Investasi	Overonfidence Bias	Persepsi Resiko
X1.2	-0.315	-0.097	-0.187	0.762
X1.3	-0.215	-0.235	-0.099	0.905
X1.4	-0.386	-0.476	-0.198	0.820
X1.5	-0.283	-0.084	-0.431	0.840
X1.6	-0.188	-0.134	-0.211	0.772
X1.7	-0.298	-0.087	-0.189	0.783
X1.8	-0.219	-0.080	-0.149	0.821
X2.1	0.918	0.588	0.038	-0.282
X2.1 0	0.930	0.632	0.143	-0.385
X2.2	0.883	0.526	0.174	-0.326
X2.3	0.920	0.679	0.311	-0.289
X2.4	0.980	0.683	0.194	-0.346
X2.5	0.975	0.690	0.182	-0.371
X2.6	0.975	0.658	0.160	-0.347
X2.7	0.968	0.652	0.192	-0.338
X2.8	0.841	0.753	0.164	-0.355
X2.9	0.812	0.743	0.111	-0.360
Y1	0.393	0.777	0.257	-0.145

Y10	0.656	0.762	0.024	-0.108
Y2	0.576	0.821	0.124	-0.295
Y3	0.558	0.807	0.173	-0.375
Y4	0.554	0.778	0.139	-0.285
Y5	0.464	0.791	0.102	-0.338
Y6	0.432	0.741	0.214	-0.088
Y7	0.642	0.771	0.245	-0.219
Y8	0.608	0.795	0.176	-0.338
Y9	0.644	0.760	-0.037	-0.149
Z1	0.251	0.230	0.891	-0.158
Z2	0.054	0.105	0.788	-0.183
Z3	0.127	0.177	0.852	-0.212
Z4	0.170	0.047	0.831	-0.345
Z5	0.101	0.102	0.827	-0.158
Z6	0.183	0.201	0.923	-0.199
X1.1	-0.380	-0.404	-0.121	0.829

5. R² (Koefisien Determinasi)

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0.529	0.474
Overonfidence Bias	0.072	0.004

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan penelitian dari Fakultas Ekonomis dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-898/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

20 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI KASIH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 10 Januari 2004
NIM : 2220203862202080
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL BAU MASSEPE NO 117 KELURAHAN KAMPUNG BARU
KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN FINANCIAL WELLBEING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN OVERCONFIDENCE BIAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GEN Z DI PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 April 2026 sampai dengan tanggal 24 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000322



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 322/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **PUTRI KASIH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
 ALAMAT : **JI BAU MASSEPE NO. 117, PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN FINANCIAL WELLBEING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN OVERCONFIDENCE BIAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GEN Z DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 April 2026 s.d 24 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **24 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

▪ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

▪ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

▪ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-415/In.39/LP2M.07/TL.00/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP : 19840312 201503 1 003
Pangkat/ golongan : Lektor Kepala /Pembina IVa
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri kasih
NIM : 2220203862202080
Semester : 8
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kota Parepare selama 30 hari terhitung pada bulan April s.d Mei tahun 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "Pengaruh Persepsi Risiko dan Financial Wellbeing Terhadap Keputusan Investasi dengan Overconfidence Bias Sebagai Variabel Moderasi pada Gen Z di Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

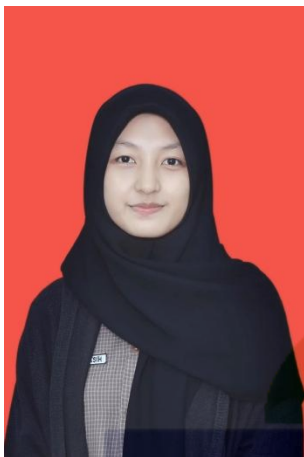
Parepare, 19 Maret 2026
Ketua LP2M



Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP 198403122015031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BIODATA PENULIS



PUTRI KASIH adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Parepare pada tanggal 10 Januari 2004 dari pasangan bapak Nurmianto dan ibunda Hasmianti, penulis sendiri anak ke 1 dari 4 bersaudara kandung. Penulis beralamatkan di bau massepe, Kec. Bacukiki barat, Kota Parepare. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 18 Parepare dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke pondok pesantren al urwatul wutsqoo dan lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan ke SMA ISLAM ATHIRAH dan lulus pada tahun 2021, hingga akhirnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2026, peneliti telah menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi dengan judul “PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN FINANCIAL WELLBEING TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN OVERCONFIDENCE BIAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GEN Z DI PAREPARE.